

**PENGARUH PENCIPTAAN SUASANA RELIGIUS
TERHADAP KESEHATAN MENTAL DI PANTI ASUHAN
ZAINUDDIN SEPANJANG SIDOARJO**

Oleh:
Hidayatul Azizah
04410012



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MALANG**

2009

**PENGARUH PENCIPTAAN SUASANA RELIGIUS
TERHADAP KESEHATAN MENTAL DI PANTI ASUHAN
ZAINUDDIN SEPANJANG SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

Hidayatul Azizah

04410012



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MALANG**

2009

Lembar Persetujuan

**PENGARUH PENCIPTAAN SUASANA RELIGIUS
TERHADAP KESEHATAN MENTAL DI PANTI ASUHAN
ZAINUDDIN SEPANJANG SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

Hidayatul Azizah

04410012

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Dra. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 150 269 567

Tanggal, 03 April 2009

Mengetahui

Dekan

Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 150 206 243

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENCIPTAAN SUASANA RELIGIUS
TERHADAP KESEHATAN MENTAL DI PANTI ASUHAN
ZAINUDDIN SEPANJANG SIDOARJO**

Oleh:

Hidayatul Azizah
04410012

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal, 13 April 2009

SUSUNAN DEWAN PENGUJI		TANDA TANGAN	
1.	Drs. Djazuli, M.Ag NIP. 150 019 224	(Penguji Utama)	1
2.	Retno Mangestuti, M.Si NIP. 150 327 255	(Ketua)	2
3.	Dra. Siti Mahmudah, M.Si NIP. 150 269 567	(Sekretaris)	3

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi

Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 150 206 243

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayatul Azizah

NIM : 04410012

Fakultas : Psikologi

Judul skripsi : PENGARUH PENCIPTAAN SUASANA RELIGIUS

TERHADAP KESEHATAN MENTAL DI PANTI ASUHAN

ZAINUDDIN SEPANJANG SIDOARJO

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 03 April 2009

Yang menyatakan,

Hidayatul Azizah

PERSEMBAHAN

Ya Allah Kuhaturkan ucapan syukurku padaMu yang telah memberiku orang-orang yang mencintaiku, mengasihiku dan menyayangiku dengan sebening cinta dan sesuci do'a. Karya ini ku persembahkan untuk kedua orang tua ku (Ibunda Haulah dan Ayahanda Imam Hanafi Af)

Ketiga kakakku Mbak Ida dan Mas Gunawan, Mbak Titin dan Mas Makhrus, Mbak Nurin dan Mas Saikhu serta sikecil Firda, Fian, Nely, Sarah, Keisha, Wafiq yang telah memberiku kasih sayang dan motivasi

Aku sampaikan juga salam rinduku kepada sahabat-sahabat yang tak pernah terhapus dari dalam hati ini.

Percayalah, setiap tetes yang keluar dari mata ini memanggil kalian dengan kalimat rindu. Aku merindukan kalian ketika fajar terbenam sampai fajar berikutnya berpijar lagi.

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmad, taufiq serta hidayah-Nya kepada kita semua, yang telah mengangkat derajat orang-orang yang bertaqwa dan berilmu pengetahuan serta yang menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah mengantarkan manusia ke jalan yang diridhoi Allah SWT yakni Dinul Islam.

Penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana Fakultas Psikologi Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Untuk itu penulis telah menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul Penciptaan Suasana Religius Terhadap Kesehatan Mental Di Panti Asuhan Putra Zainuddin Sepanjang Sidoarjo.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, penulis hanya mampu menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga budi baik anda semua diterima di sisi Allah SWT. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, sebagai Rektor UIN Malang yang telah menyediakan fasilitas guna lancarnya pembelajaran.
2. Bapak Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
3. Ibu Dra. Siti Mahmudah, M.Si, sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Ayahanda dan ibunda tersayang yang dengan penuh ketulusan hati, keikhlasan, motivasi, doa serta pengorbanan materil maupun spirituil

demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

5. Bapak / Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
6. Segenap Crew Administrasi Psikologi: Pak Hilmy, Mas Dur, Pak Robbi, Mas Hanif atas semua bantuan dan kerjasamanya yang sangat memudahkan dalam mengurus hal yang dibutuhkan penulis dalam melengkapi terselesainya skripsi ini.
7. Ibu Hindun sebagai kepala Panti Asuhan Zainuddin yang dengan terbuka memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sana.
8. Ibu Prapti sebagai pengasuh Panti Asuhan Zainuddin yang dengan sabar menerima kehadiran peneliti.
9. Teman-teman Di P.A Zainuddin
10. Teman-temanku Sunan Ampel I/3 Yosy, Ubyb, Ratna, Ika, Hikmah, Devi, Robi', Rika, Ami, Nita, Ika Tul, Selsi, M'Iyut, M'Kuprit & M'Rini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sudah mencoba berusaha semaksimal mungkin demi mempersembahkan tulisan yang terbaik. namun apabila masih terdapat banyak kekurangan maupun kekeliruan, maka besar harapan penulis dalam menantikan masukan baik saran maupun kritik yang bersifat konstruktif.

Sebaik-baiknya orang adalah memberi manfaat bagi orang lain. Semoga Allah SWT memberikan kemanfaatan dalam penulisan skripsi ini sehingga mempunyai nilai guna dan dapat dimanfaatkan bagi orang-orang di sekitar. Amin.

Malang, 03 April 2009

Penulis

ABSTRAK

Azizah, Hidayatul. 2009. PENGARUH PENCIPTAAN SUASANA RELIGIUS TERHADAP KESEHATAN MENTAL DI PANTI ASUHAN ZAINUDDIN SEPANJANG SIDOARJO. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Dosen Pembimbing: Dra. Siti Mahmudah, M.Si

Kata kunci: Penciptaan Suasana Religius, Kesehatan Mental, Panti Asuhan.

Eksistensi agama merupakan sarana yang mencakup pendidikan, pembinaan moral dan pembinaan jiwa taqwa dalam pemenuhan kebutuhan esoteris manusia yang berfungsi untuk menetralisasi seluruh tindakannya. Tanpa bantuan agama manusia sering bingung, resah, bimbang, dan sebagainya. Penciptaan suasana religius yang diharapkan dalam berbagai jenjang adalah bagaimana anak-anak dapat tumbuh sebagai abdi-abdi Allah yang beragama baik, sekaligus mempunyai cita rasa religius yang mendalam, serta menyinarkan damai murni karena fitrah religius. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penciptaan suasana religius di Panti Asuhan Zainuddin dan bagaimana pengaruh penciptaan suasana religius terhadap kesehatan mental di Panti Asuhan Zainuddin.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penciptaan suasana religius di Panti Asuhan Zainuddin dan untuk mengetahui pengaruh penciptaan suasana religius terhadap kesehatan mental anak asuh di Panti Asuhan Zainuddin.

Penelitian dilaksanakan di Panti Asuhan Zainuddin Sepanjang dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan adalah 3 anak panti yang berusia minimal 15 tahun dan sudah menetap di panti selama 2 tahun. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil dari penelitian ini adalah penciptaan suasana religius di Panti Asuhan Zainuddin dapat berjalan dengan baik, yang semua itu tidak lepas dari pengawasan pengurus dan pengasuh serta adanya kerjasama dengan anak-anak panti. Penciptaan suasana religius dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental dengan diperolehnya ketenangan jiwa, dapat mengontrol emosi, dapat mudah menerima pelajaran serta meningkatnya kesadaran diri untuk berubah menjadi lebih baik.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengajuan	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Lembar Pengesahan	iv
Surat Pernyataan	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Abstract	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Bagan	xiii
Daftar Lampiran	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penciptaan Suasana Religius	
1. Pengerian Penciptaan Suasana Religius	9
2. Urgensi Penciptaan Suasana Religius	12
3. Model-model Penciptaan Suasana Religius	20
4. Fungsi Agama (Religius) Bagi Manusia	22
5. Perspektif Islam Tentang Religius	24
B. Kesehatan Mental	
1. Pengertian Kesehatan Mental	27
2. Prinsip-prinsip Kesehatan Mental	31
3. Ciri-ciri Pribadi Yang Bermental Sehat	35
4. Aspek-aspek Kesehatan Mental	37
5. Tanda-tanda Mental Sehat Dalam Islam	38
6. Perspektif Islam Tentang Kesehatan Mental	41

C. Penciptaan Suasana Religius Terhadap Kesehatan Mental di Panti Asuhan Zainuddin	44
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti	49
C. Lokasi Penelitian	50
D. Sumber Data	51
E. Prosedur Pengumpulan Data	51
F. Analisa Data	52
G. Pengecekan Keabsahan Data	52
H. Tahap-tahap Penelitian	54
I. Subjek Penelitian.....	55

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data	
1. Profil Panti Asuhan Zainuddin	57
2. Visi Dan Misi Panti Asuhan Zainuddin	59
3. Identitas Panti Asuhan Zainuddin	60
4. Program Kegiatan	61
5. Susunan Kepengurusan	61
6. SK Kepengurusan	61
7. Surat Tanda Pendaftaran Ulang	61
8. Data Anak Asuh Panti Asuhan Zainuddin	61
9. Tata Tertib Panti Asuhan Zainuddin	61
10. Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Zainuddin	61
11. Dena Panti Asuhan Zainuddin	61
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakiah Darajad (1984: 4) mengemukakan bahwa kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan di akhirat.

Sejak terjadi krisis moneter yang berkepanjangan dan berdampak pada buruknya perekonomian bangsa. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat, akibatnya tidak sedikit dari anak-anak yang menjadi korban. Anak-anak sebagai tunas bangsa yang seharusnya menikmati indahny masa-masa bermain bersama keluarga dan teman sebayanya, belajar dengan tenang. Namun hal tersebut tidak dapat dirasakan oleh sebagian anak-anak yang berasal dari keluarga golongan ekonomi menengah ke bawah. Banyak diantara mereka yang harus turun kejalanan demi mencari makan sendiri dan harus kehilangan masa kecilnya, sebagian anak lebih beruntung karena bisa hidup dipenampungan seperti panti asuhan. Mereka yang tinggal di panti asuhan hanya hidup hidup bersama teman-teman yang lain tanpa orang tua yang mengasuhnya. Sehingga tugas-tugas perkembangan mereka tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Sebagaimana yang sering kita jumpai baik di media masa maupun di lingkungan sekitar tempat tinggal kita. Tidak sedikit orang yang melakukan tindak kejahatan mulai dari mencuri, merampok dan bahkan ada yang sampai membunuh. Tidak jarang yang melakukan kejahatan tersebut adalah anak-anak di bawah umur, yang seharusnya menjadi tunas bangsa justru merusak bangsa. Keadaan ekonomi keluarga yang rendah sering menjadi pemicu anak-anak mengalami putus sekolah, sehingga mereka mencari pekerjaan untuk membantu ekonomi keluarga dengan jalan yang salah misalnya mencuri, merampok dan lain-lain. Sulitnya mencari pekerjaan karena rendahnya pendidikan pada anak-anak tersebut menjadikan mereka melakukan perbuatan seperti merampok, mencuri dan perbuatan kriminal lainnya sebagai jalan pintas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari hasil observasi di Panti Asuhan Khadijah pada tahun 2008, ada anak yang suka mengambil uang milik orang lain dan itu dilakukannya sejak anak tersebut masih tinggal di rumah. Bapaknya yang sudah meninggal dan keadaan ekonomi keluarga yang lemah membuat dia melakukan perbuatan yang tidak baik itu. Walaupun sudah diberi uang jajan dan diberi tahu untuk meminta uang kepada ibu pengurus apabila uang jajannya kurang akan tetapi anak tersebut tetap melakukannya. Hal yang demikian ini lah yang tidak diinginkan oleh para pengurus panti, karena dapat menimbulkan kenakalan pada anak dan dapat memberi contoh yang tidak baik pada teman-teman lainnya.

Menurut para ahli, syarat yang diperlukan di dalam membangun sebuah mental adalah: Pertama, Pendidikan. Hendaknya dimulai dari lingkungan keluarga, yakni sejak lahir sampai kemudian pada masa sekolah di dalam kehidupan masyarakat, sebab anak yang baru lahir dalam keadaan bersih dan suci maka kelak lingkungan yang akan mempengaruhinya. Oleh karena itu pembinaan mental sangat dibutuhkan melalui sarana pendidikan.

Kedua, Pembinaan moral. Pembinaan moral ini harus dimulai dari lingkungan dalam rumah tangga dengan latihan dan tindakan yang dinilai baik menurut norma atau ukuran lingkungannya. Begitu pula pendidikan yang baik terdapat dalam agama, oleh karena pendidikan agama mengandung nilai moral perlu dimanifestasikan dalam kehidupan.

Ketiga, Pembinaan Jiwa Taqwa. Hal ini perlu ditanamkan sejak dini, sebab kepribadian mental itu mempunyai banyak unsur antara lain dalam keyakinan beragama. Dengan keyakinan tersebut mereka mampu mengendalikan sikap, tindakan dan tingkah laku dalam menghadapi problem hidup. (Zakiah Drajad, 1985: 38-40).

Berdasarkan syarat di atas, eksistensi agama merupakan sarana yang mencakup pendidikan, pembinaan moral dan pembinaan jiwa taqwa dalam pemenuhan kebutuhan esoteris manusia yang berfungsi untuk menetralisasi seluruh tindakannya. Tanpa bantuan agama manusia sering bingung, resah, bimbang, dan sebagainya (Yahya jaya, 1994 dalam Sururin, 2004 hal.179).

sebagai akibatnya manusia tidak mampu memperoleh arti kebahagiaan dan kesejahteraan hidup.

Dalam Al-Qur'an disebutkan dengan jelas, bahwa dengan mengingat Allah, jiwa manusia akan menjadi tenang. Seperti yang tersebut dalam firman Allah SWT (QS Al-Ra'd: 28).

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.

Suasana religius yang diharapkan dalam berbagai jenjang adalah bagaimana anak-anak dapat tumbuh sebagai abdi-abdi Allah yang beragama baik, sekaligus mempunyai cita rasa religius yang mendalam, serta menyinarkan damai murni karena fitrah religiusnya.

Di Panti Asuhan Zainuddin terdapat 30 anak yang tinggal di panti asuhan tersebut, dan semuanya adalah laki-laki mulai dari anak-anak sampai remaja. Setiap hari mereka bangun jam 3 pagi, bangun tidur mereka merapikan tempat tidur kemudian sholat malam atau mereka sering menyebut qiyamul lail sampai subuh tiba, setelah sholat subuh dan wirid mereka mengaji surat Arrohman dan waqiah. Setelah turun dari masjid mereka mengaji kitab yang dipimpin oleh ustadz. Selesai mengaji mereka belajar, makan pagi dan bersiap-siap untuk berangkat sekolah.

Untuk yang sekolah siang mereka akan melakukan piket harian yaitu membersihkan panti dan halamannya. Sepulang sekolah mereka makan siang kemudian istirahat dan sorenya mereka melakukan piket untuk membersihkan halaman panti dan sekitarnya. Setiap hari minggu mereka membersihkan lingkungan panti bersama-sama. Kegiatan mengaji akan dilakukan lagi setelah sholat maghrib, setiap harinya mereka diberikan pelajaran baik agama maupun umum antara lain les bahasa arab, les bahasa inggris, mengaji kitab, mengaji al-qur'an dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan lain yang mereka lakukan setiap harinya. Pada bulan Ramadhan, setiap harinya selesai sholat tarawih mereka memberikan pidato kepada teman-temannya menurut jadwal dan tema ditentukan masing-masing anak yang akan maju.

Kesehatan mental tidak hanya dapat kita peroleh dari keadaan lingkungan yang religius tetapi juga kesehatan lingkungan dan makanan juga dapat membantu terciptanya kesehatan mental pada seseorang. Apabila hidup ditempat yang kotor akan membuat kita merasa tidak nyaman, begitu juga dengan apa yang dimakan, apabila tidak bergizi dan sehat akan memudahkan seseorang untuk terserang penyakit. Seperti yang ada di panti Asuhan Zainuddin, mereka selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan memberikan piket pada anak-anak panti agar mereka juga dapat langsung belajar untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka. Setiap hari mereka bergantian untuk membersihkan panti dan setiap hari minggu mereka bekerjasama dan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar panti.

Selain menjaga kebersihan lingkungan, pihak panti juga memberikan makanan yang sehat untuk anak-anak panti. Setiap harinya mereka mendapatkan menu 4 sehat 5 sempurna, dengan membedakan menu dari pagi, siang dan sore karena anak-anak panti merasa bosan kalau sehari menunya sama. Untuk menu istimewa dapat mereka peroleh apabila mereka mendapat undangan atau kiriman dari donatur.

Di panti anak-anak tidak hanya diajarkan pendidikan agama dan umum saja, mereka juga mendapatkan keterampilan sebagai bekal masa depan mereka jika keluar dari panti asuhan, contohnya keterampilan budidaya ikan lele dan pembuatan telur asin. Selain itu mereka juga mendapatkan pelatihan-pelatihan antara lain: manajemen administrasi kepantian, manajemen kepengasuhan, out bound training dan riyadloh.

Seperti yang pernah dialami oleh salah satu anak asuh yang kurang lebih sudah 13 tahun tinggal di panti asuhan Zainuddin, dia mengatakan bahwa selama tinggal di panti ini dia banyak memperoleh pelajaran terutama dalam bidang agama. Sejak dia ditinggal kedua orang tuanya, dia merasa bahwa dia tidak akan mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya, tetapi apa yang dikhawatirkan itu tidak benar karena dia tetap mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari para pengasuh dan teman-teman yang tinggal di panti. Dia tidak hanya mendapatkan pendidikan agama saja, akan tetapi di panti ini dia juga dapat menyelesaikan pendidikannya sampai jenjang D3. Dari apa yang sekarang telah di

raih, semuanya tidak lepas dari kerja kerasnya dalam menjalani hidup dan kesabarannya dalam melewati cobaan yang diberikan Allah kepadanya.

Dari permasalahan di atas peneliti ingin mengetahui apakah penciptaan suasana religius dapat membantu dalam menumbuhkan kesehatan mental dan sengaja peneliti mengambil tema **“Pengaruh Penciptaan Suasana Religius Terhadap Kesehatan Mental Di Panti Asuhan Zainuddin”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai bahan bahasan di dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagaimanakah Penciptaan Suasana Religius di Panti Asuhan Zainuddin?
2. Bagaimanakah Pengaruh Penciptaan Suasana Religius terhadap Kesehatan Mental anak asuh di Panti Asuhan Zainuddin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Penciptaan Suasana Religius di Panti Asuhan Zainuddin.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Penciptaan Suasana Religius terhadap Kesehatan Mental anak asuh di Panti Asuhan Zainuddin.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pengurus panti maupun anak asuh di Panti Asuhan Putra Zainuddin baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kaitannya dengan peningkatan penciptaan suasana religius dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kesehatan mental anak asuh di Panti Asuhan Putra Zainuddin.

b. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau informasi dalam bidang psikologi klinis terutama dalam hal yang menyangkut kesehatan mental anak asuh di Panti Asuhan Putra Zainuddin.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penciptaan Suasana Religius

1. Pengertian Penciptaan Suasana Religius

Berbicara tentang suasana religius merupakan bagian dari kehidupan religius yang tampak dan untuk mendekati pemahaman tentang hal tersebut, terlebih dahulu perlu dijelaskan tentang konsep suasana dan religius.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia diterangkan bahwa penciptaan adalah proses, perbuatan dan cara menciptakan.

Istilah iklim berarti rasa atau suasana yang dialami seseorang pada waktu bekerja. Didalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa iklim adalah suasana atau keadaan. Menurut Gilmer (1971 hal 27 -28) iklim organisasi dapat disamakan dengan “*Organization Culture*” atau “*Company Personality*”. Iklim kerja adalah karakteristik-karakteristik tertentu yang membedakan suatu organisasi dengan organisasi lainnya dan yang mempengaruhi tingkah laku orang-orang dalam organisasi tersebut.

Selanjutnya Gilmer menjelaskan bahwa iklim organisasi tidak hanya mempengaruhi tingkah laku individu-individu dalam organisasi, tetapi juga bagaimana organisasi itu berorientasi dengan yang lain, sehingga dalil bahwa tingkah laku merupakan fungsi dari interaksi antara organisasi dengan

lingkungan, berkaitan dengan masalah seleksi, pelatihan, kepuasan kerja dan keselamatan mental secara umum.

Menurut Muhaimin dalam bukunya “Paradigma Pendidikan Islam” (2001, hal.287) religiusitas (kata sifat: religius) tidak identik dengan agama. Mestinya orang yang beragama itu adalah sekaligus orang yang religius. Namun banyak terjadi orang penganut suatu agama yang gigih tetapi dengan bermotivasi dagang atau peningkatan karier. Ada hal lain lagi yang perlu diakui, secara lahiriah ia tidak begitu cermat menaati ajaran-ajaran agamanya, namun orang yang demikian memiliki rasa keadilan yang mendalam.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan beberapa istilah yang saling berhubungan, berikut ini

- 1) Religi (*Religion*, kata benda) agama, kepercayaan, penyembahan, penghambaan terhadap satu kekuatan supernatural yang dianggap sebagai Tuhan yang menentukan nasib manusia, suatu ungkapan terlembaga atau formal dari kepercayaan tersebut.
- 2) Religius (kata sifat) bersifat agamis, berhubungan dengan agama, sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama.
- 3) Keberagamaan (*Religiousness*, kata benda) keadaan atau kualitas seseorang menjadi religius.
- 4) Religiusitas (*Religiosity*, kata benda) ketaatan pada agama atau keberagamaan.

Erich Fromm (1999) memberikan pengertian agama adalah setiap sistem pemikiran dan tindakan yang dimiliki oleh sekelompok orang yang berfungsi memberikan pengarahannya hidup serta objek untuk dipuji. Menurut Shihab (1988) agama adalah hubungan antara makhluk dengan k haliq (sang pencipta) yang terwujud dalam sikap bathinnya serta dalam ibadah yang dilakukannya dan dalam sikap keseluruhan (dalam Rahayu, 2003 hal: 135).

Menurut Muhaimin (2001: 300) dalam menciptakan suasana religius seseorang akan mendapatkan ketenangan dan kedamaian didalam jiwanya. Menurut Zakiyah Darajat dalam Muhaimin (2001: 300), perasaan tenteram dan lega dapat diperoleh setelah sembahyang, perasaan lepas dari ketegangan batin dapat diperoleh sesudah melakukan doa dan atau membaca Al -Qur'an, perasaan tenang dan berterima (pasrah) dan menyerah dapat diperoleh setelah melakukan zikir dan mengingat kepada Allah.

Dari adanya pernyataan tersebut terkandung suatu makna bahwa penciptaan suasana religius adalah ditumbuhkannya atau diadakannya suasana religius dengan harapan manusia-manusianya dapat mendekati diri kepada Allah seperti sholat, puasa, mengaji serta dapat menumbuhkan sikap beragama yang baik. Kesadaran itu dapat datang dari lubuk hati setia individu tersebut.

2. Urgensi Penciptaan Suasana Religius

Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia yang tidak hanya melakukan ritual (beribadah) tapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

Menurut Rerston yang mengutip pendapatnya Clock dan Stark dalam Muhaimin (293-294), ada lima macam dimensi keberagamaan seseorang, yaitu:

1. Dimensi keyakinan yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut.
2. Dimensi praktek agama yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.
3. Dimensi pengalaman yang berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang.
4. Dimensi pengetahuan agama yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragam paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.

5. Dimensi pengalaman yang mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

Dari berbagai dimensi keberagamaan seseorang, agar tahapan-tahapan perkembangan anak mencapai titik maksimal (beriman dan bertakwa) maka sangat diperlukan adanya pembinaan yang berkesinambungan antara pihak keluarga, lembaga (panti asuhan), sekolah dan masyarakat, karena pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, anak lahir membawa fitrah keagamaan. Fitrah itu baru berfungsi di kemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan, ada yang berpendapat bahwa tanda-tanda keagamaan pada dirinya tumbuh terjalin secara integral dengan perkembangan fungsi-fungsi kejiwaan lainnya.

Jalaluddin dalam bukunya “Psikologi Agama” (2001 hal: 88) mengatakan bahwa ada dua teori pertumbuhan agama pada anak, yaitu:

1. Rasa ketergantungan (*sense of dependence*)

Rasa ini dikemukakan oleh Thomas melalui teori-teori *four wishes*, menurutnya manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat keinginan yaitu: keinginan untuk perlindungan (*security*), keinginan pengalaman baru (*new experience*), keinginan untuk mendapat tanggapan (*response*), keinginan untuk dikenal (*recognition*).

Berdasarkan kenyataan dan kerja sama dari keempat keinginan itu maka bayi sejak lahir atau dilahirkan hidup dalam ketergantungan melalui pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada anak.

2. Instink keagamaan

Menurut Woodworth, bayi yang sudah dilahirkan mempunyai beberapa instink, diantaranya instink keagamaan, belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang berfungsinya instink itu belum sempurna, misalnya instink sosial, pada anak sebagai potensi bawaannya.

Sebagai makhluk sosial, potensi tersebut baru akan berfungsi apabila anak dapat bergaul dan berkemampuan untuk berkomunikasi. Jadi instink sosial itu tergantung dari kematangan fungsi isinya, demikian juga instink keagamaan.

Dalam usia anak yang masih muda sifat atau keyakinan keagamaan tidak akan timbul dengan sendirinya, jika anak tersebut tidak dipengaruhi oleh lingkungan bahkan akan hilang fitrah keagamaan yang dibawahnya, sifat (keyakinan) beragama akan timbul apabila lingkungan betul-betul menunjukkan situasi keagamaan, dengan lingkungan yang agamis anak dengan sendirinya akan terpengaruh.

Menurut Ernest Harms dalam bukunya "*The development Religion on Children*" yang di kutip oleh Jalaluddin dalam bukunya "Psikologi Perkembangan" (1988, hal.65-67), ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak itu melalui beberapa fase (tingkatan) yaitu:

a) *The Fairi Tale Stage* (Tingkatan Dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun, di tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi pada tingkatan perkembangan ini, anak menghayati konsep Ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya, kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi sehingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

b) *The Realistis Stage* (Tingkatan Kenyataan)

Tingkatan ini dimulai sejak anak masuk Sekolah Dasar (*adolensense*), pada masa ini ide Ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan realis (kenyataan). Konsep ini timbul melalui lembaga keagamaan dan pengetahuan agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide Ketuhanan pada anak didasarkan atas

dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal ini maka pada masa ini anak senang dan tertarik pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka, segala bentuk tindak (amal) keagamaan mereka ikuti dan pelajari dengan penuh minat.

c) *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkatan ini anak sudah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualitas terbagi atas tiga golongan yaitu: konsep Ketuhanan yang kontekstional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi, hal tersebut disebabkan pengaruh luar, konsep Ketuhanan yang lebih murni dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan), dan konsep Ketuhanan yang bersifat humanistik agama telah etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern. Yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern yang berupa pengaruh luar yang dialaminya.

Zakiah Darajat dalam bukunya “Ilmu Jiwa Agama” (1993, hal. 110)

mengemukakan perkembangan agama anak yaitu dimulai ketika anak dalam lingkungan keluarga dengan tahap sebagai berikut:

Si anak mulai mengenal Tuhan dan Agama melalui orang di lingkungan dimana mereka tinggal, jika mereka lahir dan dibesarkan dalam lingkungan yang beragama mereka akan mendapatkan pengalaman agama itu melalui ucapan, tindakan dan perilaku mereka mendengar nama Tuhan disebut orang lain dalam keluarganya. Kata Tuhan yang pada mulanya mungkin tidak menjadi perhatiannya lama-kelamaan akan jadi perhatiannya dan ia akan ikut mengucapkannya setelah ia mendengar kata Tuhan itu berulang kali maka lama-kelamaan akan menimbulkan pertanyaan dalam hatinya, siapa Tuhan itu?

Dalam hal ini selanjutnya akan berkembang menjadi suatu keyakinan, dan keyakinan itu akan dipercaya oleh anak tergantung apa yang diajarkan kepadanya oleh keluarga, terutama orang tua sendiri. Keyakinan itu

bertambah dan berkembang selaras dengan pendidikan yang diterimanya sampai anak memasuki usia sekolah. Setelah anak memasuki usia sekolah guru akan meneruskan menanamkan akidah anak pada anak tersebut.

Makin besar si anak bertambah fungsi si moral dan sosial bagi anak, ia mulai dapat menerima bahwa nilai-nilai agama lebih penting dari pada nilai pribadi atau nilai-nilai keluarga. Si anak mulai mengerti bahwa agama bukan kepercayaan masyarakat.

Menurut Zakiyah Darajat dalam Muhaimin (2001, hal:300), pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an (kitab suci) dan doa dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang. Hal tersebut dikarenakan adanya keyakinan yang dimiliki oleh seseorang. Dengan demikian, keyakinan seseorang dengan sesuatu dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya. Pembiasaan dalam beragama dapat menciptakan kesadaran dalam beragama. Zakiyah Darajat (2001, hal 301) melukiskan tentang pembiasaan yang pernah dilakukan oleh para sufi. Mereka merasa bahwa Allah selalu hadir dalam hatinya. Kejadian tersebut tercipta melalui proses kira-kira sebagai berikut: pada permulaan, lisan dibiasakan dan dilatih untuk berzikir kepada Allah, maka mereka akan senantiasa mengucapkan kata Allah, Allah, Allah dengan kesadaran dan pengertian.

Muhaimin (2001, hal:301) menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (*istiqomah*) dapat mentransformasikan dan

menginternalisasikan nilai-nilai agama secara baik pada diri seseorang. Sehingga agama menjadi sumber nilai dan pegangan dalam bersikap dan berperilaku baik dalam lingkup pergaulan, belajar, dan lain -lain.

Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh (2001, hal: 125) urgensi penciptaan suasana religius dalam pertumbuhan anak dan remaja sangat diperlukan untuk membentuk pribadi-pribadi yang unggul dalam agama maupun ilmu pengetahuan dan dapat dilihat dari beberapa unsur, antara lain:

a. Menanamkan akidah yang sehat

Bersumber dari Rafi' Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menyerukan adzan sholat ke telinga Hasan bin Ali ketika ia baru saja dilahirkan oleh Fatimah Radhiyallahu Anha." (HR. At-Tirmidzi).

Demikianlah, Rasulullah yang menyuarakan seruan adzan ke telinga seorang anak yang baru saja dilahirkan, padahal ia belum bisa mendengarkan. Hikmah yang dilakukan beliau, ialah supaya agar yang pertama kali didengar oleh telinga si anak adalah kalimat yang menyatakan kebesaran Allah dan kesaksian Islam.

b. Latihan beribadah

Sejak dini, seorang anak sudah harus dilatih ibadah, diperintah melakukannya, dan diajarkan hal-hal yang haram dan halal. Kalau shalat belum diwajibkan atas anak-anak yang masih kecil mengingat mereka

belum berstatus mukallaf, Islam mewajibkan kepada orang tuanya atau walinya untuk melatih mereka dan memerintahkannya kepada mereka.

Demikian pula dengan membiasakan anak-anak menunaikan ibadah puasa, adalah dalam rangka supaya mereka sabar dalam beribadah dan dalam menghadapi beban-beban kehidupan.

c. Mengajarkan kepada anak sesuatu yang halal dan haram

Bersumber dari Abdullah bin Zaid Radhiyallahu Anhu ia berkata, "Kami sedang berada di dekat Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu Anhu, ketika mendadak seorang puteranya datang menghampirinya dengan mengenakan baju dari sutera. Abdullah bin Mas'ud bertanya, 'Siapa yang memakaikan pakaian ini kepadamu?' Anak itu menjawab, 'Ibuku.' Abdullah bin Mas'ud lalu menanggalkannya seraya berkata, 'Katakan pada ibumu supaya ia memakaikan pakaian yang selian ini'" (HR. Ath-Thabarani).

Haram hukumnya bagi orang tua atau wali seorang anak, baik laki-laki maupun perempuan, memakaikan sesuatu yang tidak halal bagi orang dewasa. Jadi haram hukumnya memakaikan kepada anak kecil pakaian sutera atau emas atau bukan cincin perak jika ia laki-laki, atau memberikan makan atau minum dengan menggunakan bejana-bejana yang terbuat dari emas dan perak.

Dari apa yang telah dikemukakan di atas, kita tahu berapa antusiasnya Islam agar anak-anak kita dapat tumbuh terhindar dari arus yang menyeret

mereka banci dan hidup secara berlebih-lebihan, dan menjadi generasi yang sanggup hidup mandiri.

d. Belajar

Belajar itu wajib, karena dapat menyebabkan kaum muslimin menjadi tahu faktor-faktor yang mendorong atau menggerakkan kemauan untuk memilih perbuatan-perbuatan tertentu. Dalam kehidupan agama, pada akhirnya segala sesuatu itu diserahkan kepada seseorang yang bersangkutan. Dan dengan belajar ia akan dapat membedakan sesuatu yang halal dari yang haram. Jika seorang anak dalam usia dini sudah memulai belajar mengenal membaca atau menghafal Al-Qur'an dan mengenal ajaran-ajaran agama, maka ketika tumbuh besar dan menginjak pada usia dewasa, ajaran-ajaran tersebut menyatu dengan kepribadiannya. Dan pada gilirannya, motif-motif keagamaan yang ada dalam jiwanya akan menyatu dengan motif-motif kepribadiannya.

e. Hukuman

Menghukum anak yang sudah baligh, baik laki-laki maupun perempuan memang diisyaratkan oleh Islam. Seorang manusia dalam berbagai fase kehidupannya cenderung menerjang kejahatan dan melanggar dosa. Itu wajar, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah semata.

Seluruh makhluk berada dalam posisi yang mengambang antara sempurna dan kurang, dan antara baik dan buruk.

Urgensi penciptaan suasana religius sangat diperlukan untuk membentuk pribadi anak dan remaja, karena dengan adanya urgensi penciptaan suasana religius anak-anak dapat memperoleh pelajaran tentang keagamaan dan dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama secara baik pada diri sendiri maupun diri seseorang. Sehingga dengan agama dapat menjadi pegangan dalam bersikap dan berperilaku baik di dalam keluarga maupun di lingkungan.

3. Model-Model Penciptaan Suasana Religius

Model adalah suatu yang dianggap benar, tetapi bersifat kondisional. Menurut Muhaimin (2001, hal 305-307) ada empat model yang dapat digunakan dalam penciptaan suasana religius, yaitu:

1. Model Struktural

Penciptaan suasana religius dengan model struktural, yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga atau suatu organisasi. Model ini biasanya bersifat “*top-down*”, yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat atau pimpinan atasan.

2. Model Formal

Penciptaan suasana religius dengan model formal, yaitu penciptaan suasana religius yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan ruhani.

Model penciptaan suasana religius formal tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih berorientasi pada keakhiratan, sedangkan masalah dunia dianggap tidak penting, serta menekankan pada pendalaman ilmu-ilmu keagamaan yang merupakan jalan pintas untuk menuju kebahagiaan akhirat, sementara sains (ilmu pengetahuan) dianggap terpisah dari agama.

3. Model Mekanik

Penciptaan suasana religius dengan model mekanik adalah penciptaan suasana religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Masing-masing gerak bagaikan sebuah mesin yang terdiri atas beberapa komponen atau elemen-elemen, yang masing-masing menjalankan fungsinya sendiri-sendiri, dan antara satu dengan lainnya bisa saling berkonsultasi atau tidak dapat berkonsultasi.

Model mekanik tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau dimensi afektif dari pada kognitif dan psikomotor.

4. Model Organik

Penciptaan suasana religius dengan model, yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan ketentraman hidup yang religius.

Model penciptaan suasana religius organik tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang dibangun dari *fundamental doctrins* dan *fundamental values* yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber pokok.

Empat model yang dapat digunakan dalam penciptaan suasana religius adalah lebih didasari dari suatu pemahaman tentang keagamaan dan dapat mengembangkan suatu pandangan tentang keagamaan tersebut. Kesemuanya itu benar, karena semua berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri dari atas berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan yang dapat dimanifestasikan dalam sikap hidup dan ketentraman hidup yang religius.

4. Fungsi Agama (Religius) Bagi Manusia

Sejak zaman dahulu, di manapun manusia berada dan bagaimanapun ia hidup, terdorong untuk melakukan pengabdian kepada *Dzat* yang Maha Tinggi dengan cara yang mereka atur sendiri. Dorongan beragama ini, merupakan salah satu dorongan yang bekerja dalam diri manusia seperti dorongan lainnya, yaitu makan dan minum. Dorongan beragama ini pun perlu untuk dipenuhi sehingga akan mendatangkan ketenangan dan kepuasan bathin pada orang yang bersangkutan.

Ada empat motivasi yang menjadi penyebab kelakuan keagamaan pada individu menurut Dister (1988: hal. 74), yaitu:

1. Sarana untuk mengatasi frustrasi

Orang yang mengalami frustrasi tidak jarang berperilaku religius, karena dengan jalan itulah ia berusaha mengatasi frustrasinya. Setiap orang mempunyai kebutuhan yang pada dasarnya akan mengarahkan orang tersebut pada obyek-obyek duniawi, kemudian apabila orang tersebut gagal memperoleh kepuasan dari kebutuhannya maka ia akan mengarahkan kepada Tuhan dan juga mengharapkan penentuan dari Tuhan.

2. Menjaga kesusilaan dan tata tertib masyarakat

Manusia termotivasi untuk hidup religius karena menganggap bahwa keyakinan religius yang diwujudkan dalam kehidupan beragama akan berperan dalam mengatur kehidupan masyarakat. Akan tetapi agama

tidak boleh disandarkan dengan etika karena etika adalah norma -norma yang muncul dan berlaku di kalangan masyarakat, sedangkan agama menyangkut nilai-nilai dan norma-norma yang berasal dari Yang Maha Kuasa.

3. Mewariskan daya pikir yang ingin tahu

Maksudnya bahwa kebanyakan orang tidak dapat menerima bahwa akhir hidupnya tidak mempunyai dan tidak berarti, karena masih banyak pertanyaan dalam diri manusia berorientasi pada kehidupan yang tidak dapat terjawab. Keyakinan religius dapat memberikan jawaban yang lebih jelas dan tegas mengenai banyak hal dari pada ilmu pengetahuan.

4. Mengatasi ketakutan

Ketakutan dalam hal ini lebih mengarah pada ketakutan yang tidak memiliki obyek atau alasan, akan tetapi ketakutan itu dapat menyebabkan frustrasi, seperti takut mati, takut kesepian, dan secara tidak langsung ketakutan itu mempengaruhi timbulnya kelakuan religius.

Ketakutan dalam hal ini menyebabkan orang berperilaku religius dengan tujuan untuk menghindari hukuman yang terdapat dalam ajaran agamanya, misalnya siksa neraka apabila ia berbuat tidak baik, dan sebaliknya mengharapkan surga apabila ia berbuat suatu kebajikan. Seharusnya, orang berkelakuan religius adalah karena

kecintaannya kepada Tuhan dan bertujuan untuk mengamalkan ajaran agamanya dan bukan karena menghindari hukuman atau ingin mendapatkan imbalan.

Religius punya peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan religius manusia dapat mengatasi masalah-masalahnya, dapat menjaga hubungan baik dengan masyarakat, dan dapat mengatasi ketakutan-ketakutan yang tidak realistis.

5. Perspektif Islam Tentang Penciptaan Suasana Religius

Dalam memahami Islam dan umat Islam, konsep yang tepat adalah konsep yang mampu memahami adanya beragama dimensi dalam berislam. Menurut Heman penulis, rumusan Glock & Stark dalam Muhaimin (2001: 293-294) yang membagi keberagamaan menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dengan islam.

Perspektif islam tentang penciptaan suasana religius dapat kita lihat didalam Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 2-4:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا هُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat -

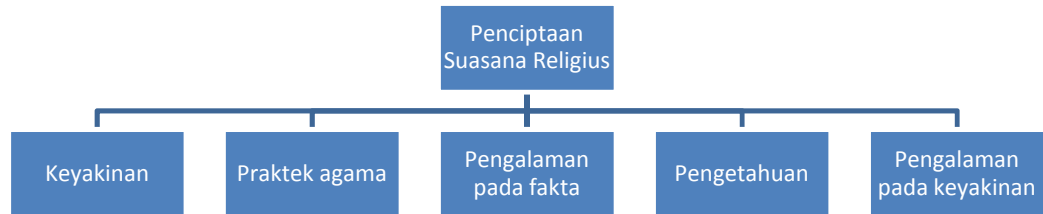
ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia.

Dari ayat diatas jelaslah bahwa seluruh amal perbuatan manusia itu hanyalah untuk Allah swt semata-mata, bahkan sampai matipun demi Allah swt. Oleh karena itu hendaknya manusia harus berupaya mencapai derajat ketaqwaan setinggi mungkin, yaitu dengan jalan mematuhi perintah-Nya serta menjauhi semua larangan-Nya. Hal ini penting bagi kesehatan mental agar tahu tujuan hidup di dunia ini, bahwa selain di dunia akan ada kehidupan berikutnya yaitu akhirat. Untuk itu manusia selama hidupnya selalu beramal saleh, agar kelak di akhirat hidup di surga.

Dari ayat yang tertera di atas dapat disimpulkan bahwa suasana religius digambarkan dalam bagan berikut ini:

Bagan. 1

Penciptaan Suasana Religius Dalam Perspektif Islam



Tabel. 1

Penciptaan Suasana Religius Dalam Perspektif Islam

Unsur	Indikator	Q-S
Religius	Keyakinan	An-Nisaa': 36 Al-Maaidah: 117 Thaahaa: 14
	Praktek agama	Az-Zumar: 2 Al-Hijr: 99 Al-Kaafirun: 2
	Pengalaman pada fakta	Al-Baqarah: 263-264 Al-Baqarah: 196
	Pengetahuan	Al-Baqarah: 32 Al-Baqarah: 120 An-Nisaa': 162
	Pengalaman pada keyakinan	Al-Baqarah: 25 Ali 'Imran: 57 An-Nisaa': 57

B. Kesehatan Mental

1. Pengertian Kesehatan Mental

Pengertian tentang kesehatan mental yang dikemukakan WHO ini merupakan suatu keadaan dari sisi biologis, psikologis, dan sosial (Maklojono, 1999:4)

Beberapa kali mengetahui dan menerima pengertian bahwa kesehatan dalam artian yang luas meliputi tiga segi yaitu sehat secara jasmaniah, sehat secara mental dan sehat secara sosial. Ketiga kesehatan mental tersebut saling mempengaruhi dan menentukan apakah seorang dapat dikatakan sehat, kurang sehat atau sakit.

Di bawah ini akan dibicarakan beberapa pengertian yang dapat dimanfaatkan dalam memahami diri kita sendiri, orang-orang yang berhubungan dengan kita serta hidup bersama kita pada umumnya. Dengan demikian dapat dicapai kebahagiaan dan kesenangan dalam hidup, baik bagi pribadi maupun bagi masyarakat pada umumnya.

Kesehatan mental adalah terhindarnya orang dari gejala penyakit jiwa (*psychose*) dan orang sehat mentalnya adalah orang yang terhindar dari gejala gangguan dan penyakit jiwa (Darajat, 1983: 11).

Kesehatan mental adalah kemampuan orang untuk menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, dan dengan masyarakat lingkungannya (Fahmi, 1997: 21).

Pengertian yang lain lebih menekankan pada kemampuan individual dalam merespon lingkungannya. Terdapat sejumlah prinsip dalam memahami kesehatan mental, dan prinsip ini berguna dalam upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan mental. Prinsip ini harus didasarkan atas,

- a. Sifat kemanusiaan
- b. Hubungan manusia dengan lingkungannya
- c. Hubungan manusia dengan Tuhan.

Menurut Daradjat (1984: 4) dalam bukunya “kesehatan mental peranannya dalam pendidikan dan pengajaran” mengatakan bahwa kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan di akhirat. Dengan kata lain kesehatan mental adalah suatu ilmu yang berpautan dengan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia yang mencakup hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan dengan orang lain, hubungan dengan alam dan lingkungan, serta hubungan dengan Tuhan.

Dengan masuknya aspek agama, serta keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan dalam kesehatan mental, pengertiannya menjadi luas, karena sudah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Aspek agama dimasukkan dalam perumusan kesehatan mental, karena agama memiliki peranan yang besar dalam kehidupan manusia. Agama merupakan salah satu kebutuhan

psikis manusia yang perlu dipenuhi oleh setiap orang yang merindukan ketentraman dan kebahagiaan. Kebutuhan psikis manusia akan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah tidak akan terpenuhi kecuali dengan agama (jaelani, 1997: 77-78).

Memahami masalah kesehatan mental secara luas adalah penting di zaman ini. Walaupun kemajuan ilmu, teknologi dan industri dapat memberikan kemudahan dan kesenangan kepada manusia tetapi se muanya itu masih belum dapat dijadikan suatu jaminan bahwa dengan itu semua akan mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan jiwa. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini agama dapat membantu untuk mencapai kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan uraian di atas, pengertian kesehatan mental adalah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia di dunia dan di akhirat, serta ilmu dan agama (jaelani, 1997: 79-80).

Karena kesehatan mental yang dijadikan pegangan dalam penulisan skripsi ini adalah definisi yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat maka perlu diperjelas beberapa istilah dalam definisi tersebut antara lain:

Pertama, pengertian karena terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan adalah berkembangnya seluruh potensi kejiwaan secara seimbang sehingga manusia dapat mencapai kesehatannya secara lahiriyah maupun batiniyah, serta terhindar dari pertentangan batin,

keguncangan, kebimbangan, keraguan dan tekanan perasaan dalam menghadapi berbagai dorongan dan keinginan.

Kedua, tentang pengertian terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya ialah usaha untuk menyesuaikan diri secara sehat terhadap diri sendiri yang mencakup pembangunan dan pengembangan seluruh potensi dan daya yang terdapat dalam diri manusia serta kemampuan memanfaatkan potensi dan daya seoptimal mungkin sehingga penyesuaian diri membawa kesejahteraan dan kebahagiaan diri sendiri serta orang lain.

Ketiga, pengertian tentang penyesuaian diri yang sehat terhadap lingkungan dan masyarakat merupakan tuntutan untuk meningkatkan keadaan masyarakatnya dan dirinya sendiri sebagai anggotanya. Dalam artian, manusia itu tidak hanya memenuhi tuntutan masyarakat dan mengadakan perbaikan di dalamnya, akan tetapi juga dapat membangun dan mengembangkan dirinya sendiri secara serasi dalam masyarakat. Hal itu hanya bisa dicapai apabila masing-masing individu dalam masyarakat sama-sama berusaha meningkatkan diri secara terus-menerus dalam batas-batas yang diridhoi Allah SWT.

Keempat, pengertian berlandaskan keimanan dan ketaqwaan ialah masalah keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya hanya dapat terwujud secara baik dan sempurna apabila usaha tersebut berdasarkan atas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan

demikian, faktor agama atau ketuhanan memainkan peranan yang besar dalam pengertian kesehatan mental.

Kelima, pengertian bertujuan untuk mencapai kehidupan yang bermakna dan bahagia di dunia dan di akhirat ialah kesehatan mental bertujuan untuk mewujudkan kehidupan yang baik, sejahtera dan bahagia bagi manusia secara lahir dan batin, jasmani dan rohani serta dunia dan akhirat (Daradjat, 1982: 4-7).

Fungsi-fungsi jiwa seperti pikiran, perasaan, sikap jiwa, pandangan dan keyakinan hidup, harus dapat saling membantu dan bekerja sama satu dengan lainnya, sehingga dapat dikatakan adanya keharmonisan yang menjauhkan orang dari perasaan ragu dan bimbang, serta terhindar dari kegelisahan dan pertentang batin (konflik).

Keharmonisan antara fungsi jiwa dan tindakan tegas itu dapat dicapai antara lain dengan keyakinan akan ajaran agama, keteguhan dalam mengindahkan norma-norma sosial, hukum, moral dan sebagainya.

Perlu diingat bahwa kesehatan mental itu adalah relatif di mana keharmonisan yang sempurna antara seluruh fungsi-fungsi tubuh itu tidak ada. Kadang-kadang orang menyangka, bahwa setiap ada ketidaknormalan akan tergolong kepada gangguan jiwa. Akan tetapi, keabnormalan dalam emosi dan tindakan adalah disebabkan oleh terganggunya kesehatan mental, misalnya perasaan marah.

Dapat diketahui bahwa yang menentukan ketenangan dan kebahagiaan hidup adalah kesehatan mental seseorang. Dengan diimbangi suatu keyakinan orang dapat menjaga kesehatan mentalnya, karena dengan memiliki suatu keyakinan (agama) dapat memberikan ketenangan batin dalam menghadapi problem hidup.

2. Prinsip-prinsip mental sehat

Yang dimaksud dengan prinsip mental yang sehat (1994: 82) adalah pondamen atau pondasi yang harus ditegakkan orang dalam dirinya, guna mendapatkan mental yang sehat dan terhindar dari gangguan kejiwaan. Adapun prinsip-prinsip mental normal tersebut ada beberapa pendapat menurut para ahli, antara lain:

Menurut Dr Yahya Jaya. M A (ibid hal 84) bahwa prinsip-prinsip mental sehat ada delapan prinsip, yaitu:

a. **Gambaran Dan Sikap Yang Baik Terhadap Diri Sendiri.**

Gambaran dan sikap yang baik terhadap diri sendiri yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan menyesuaikan diri, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain serta hubungan dengan alam lingkungan dan Tuhan.

b. **Keterpaduan Atau Integrasi Diri**

Keterpaduan atau integrasi diri adalah adanya keseimbangan antara kekuatan dan jiwa dalam arti, falsafah dalam hidup dan kesanggupan mengatasi ketegangan emosi.

c. Perwujudan Dini

Perwujudan diri adalah kemampuan menggunakan potensi jiwa dan memiliki gambaran dan sikap yang baik terhadap diri sendiri serta peningkatan motivasi dan semangat hidup.

d. Kemampuan Menerima Orang Lain, Melakukan Aktifitas Sosial dan Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan Tempat Tinggal.

Kemampuan menerima orang lain adalah kesediaan menerima, mencintai, menghargai, menjalin persahabatan dan memperlakukan orang lain dengan baik. Melakukan aktifitas adalah kesediaan bekerja sama dengan masyarakat dalam melakukan pekerjaan sosial yang menggugah hati dan tidak menyendiri dari masyarakat. Dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggal adalah berusaha untuk dapat merasa aman, damai dan bahagia dalam hidup bermasyarakat.

e. Berminat Dalam Tugas Dan Pekerjaan.

Berminat dalam tugas dan pekerjaan adalah adanya minat dalam mengembangkan tanggung jawab terhadap tugas dan pekerjaan yang diberikan.

f. Agama, Cita-Cita dan Falsafah Hidup

Agama adalah prinsip yang memberikan bantuan dalam mengatasi persoalan hidup yang berada di luar kesanggupan diri sebagai manusia. Cita-cita adalah prinsip yang memberikan semangat dan gairah dalam perjuangan hidup. Dan falsafah hidup adalah prinsip yang memberikan pandangan hidup sehingga dapat menghadapi tantangan dengan mudah.

g. Pengawasan Diri

Pengawasan diri adalah mengadakan pengawasan terhadap hawa nafsu atau dorongan dan keinginan serta kebutuhan sehingga membimbing tingkah laku.

h. Rasa benar dan Tanggung Jawab

Rasa benar dan tanggung jawab adalah keinginan setiap orang yang sehat mentalnya untuk bebas dari rasa dosa, salah dan kecewa.

Sedangkan menurut Drs H Abdul Aziz Ahyadi (1991: 213) bahwa prinsip-prinsip kesehatan mental itu ada enam belas yang dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

- a) Prinsip yang didasarkan kodrat manusia (*Nature of Man*).
- b) Prinsip yang didasarkan pada hubungan manusia dengan manusia dan lingkungannya.
- c) Prinsip yang didasarkan manusia dengan tuhan

Dengan demikian suatu keutuhan kepribadian atau mental merupakan hasil proses fungsi yang harmonis atau aspek -aspek kejiwaan yang meliputi kehidupan jasmani, psikologis dan kehidupan sosial budaya. Hal ini

berarti keutuhan kepribadian atau mental dapat diukur melalui derajat keharmonisan kesehatan jasmani, psikologis dan kehidupan rohaniah.

Secara psikologis fitrah manusia mempunyai dua kecenderungan sebagai aspek manusiawi yaitu:

1. Kecenderungan bertahan diri dan mengembangkan diri.
2. Kecenderungan memenuhi kebutuhan atau melengkapinya diri. (ibid 212)

Prinsip-prinsip mental sehat adalah keseimbangan antara dirinya sendiri, lingkungan dan Tuhan. Serta dapat menghargai dan menghormati orang lain. Apabila seseorang dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupannya, maka akan mendapatkan mental yang sehat dan terhindar dari gangguan jiwa.

3. Ciri-Ciri Pribadi Yang Bermental Sehat

Jasmani yang sehat ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut: memiliki energi, daya tahan atau stamina yang tinggi, kuat bekerja, badan selalu segar dan nyaman. Sedangkan mentalitas yang sehat itu dimanifestasikan diri dalam penampilan tanpa gangguan batin, dan posisi pribadinya ada harmonis imbang, baik ke dalam dirinya sendiri maupun keluar terhadap lingkungan sosialnya (Kartono, 1989: 5).

Untuk mengetahui lebih jelas ciri-ciri pribadi yang bermental sehat berikut ini akan diuraikan pendapat beberapa ahli tentang hal itu, sebagai berikut:

Menurut Robert Peck (1984: 35) bahwa orang memiliki mental yang normal adalah orang yang mempunyai sifat sebagai berikut:

- a) Memiliki pertimbangan yang obyektif (*objective judgement*), yakni kemampuan untuk memandang segala macam kejadian secara jujur dan teliti, seadanya tanpa menambah dan mengurangnya.
- b) Autonomi, yakni kemampuan seseorang untuk memperlakukan kejadian sehari-hari atau pertimbangannya sendiri yang mandiri dan dewasa.

Ciri-ciri orang yang bermental sehat menurut panitia ahli kesehatan mental organisasi kesehatan dunia (Hidayat, 1974: 3) yang isinya adalah sebagai berikut:

- a) Menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan walaupun kenyataan itu buruk dan tidak menyenangkan,
- b) Memperoleh kepuasan pada hasil perjuangannya,
- c) Merasa lebih puas memberi daripada menerima,
- d) Secara relatif bebas dari rasa tegang dan cemas,
- e) Berhubungan dengan orang lain secara tolong menolong dan saling memuaskan,

- f) Menerima kekecewaan untuk dipakai sebagai pelajaran untuk hari depan,
- g) Menjuruskan rasa permusuhan dan penyelesaian yang kreatif dan konstruktif, dan
- h) Mempunyai kasih sayang yang besar.

Di samping itu menurut Dr Kartini Kartono (1989: 8) bahwa orang yang mentalnya sehat memiliki rasa aman yang tepat, memiliki penilaian diri dan wawasan diri yang rasional, punya spontanitas dan emosionalitas yang tepat, mempunyai kontak dengan realitas secara efisien, memiliki dorongan dan nafsu-nafsu jasmaniah yang sehat, mempunyai pengetahuan diri yang cukup, memiliki tujuan hidup yang tepat, memiliki kemampuan belajar dari pengalaman hidupnya, adanya kesanggupan untuk memuaskan tuntutan-tuntutan, ada sikap emansipasi yang sehat terhadap kelompok, dan adanya integritas dalam kepribadiaannya.

Dengan berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli tersebut, maka dapat diambil suatu batasan bahwa bagi orang yang memiliki mental sehat memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Mempunyai harga diri yang wajar.
- b. Mempunyai rasa aman
- c. Mempunyai spontanitas yang baik.
- d. Mempunyai pandangan realistik, cakrawala luas dan sikap yang wajar.
- e. Mempunyai kemampuan dalam memuaskan kebutuhan secara wajar.

- f. Mempunyai kesanggupan untuk melihat dirinya secara terbuka.
- g. Mempunyai kepribadian yang konsisten dan terintegrasi.
- h. Mempunyai identitas diri dan keyakinan agama yang kuat dan kehidupan emosi yang sehat.
- i. Mempunyai kontrol pikiran dan imajinasi serta mempunyai sikap positif pada lingkungan sosial.

4. Aspek-Aspek Kesehatan Mental

1) Sikap terhadap diri sendiri

Menunjukkan penerimaan diri, memiliki jati diri yang memadai (positif), memiliki penilaian yang realistik terhadap berbagai kelebihan dan kekurangan.

2) Persepsi terhadap realitas

Memiliki pandangan yang realistik terhadap diri sendiri dan terhadap dunia orang maupun benda disekelilingnya.

3) Integrasi

Berkepribadian utuh, bebas dari konflik-konflik batinyang melumpuhkan, memiliki toleransi yang baik terhadap stress.

4) Kompetensi

Memiliki kompetensi-kompetensi fisik, intelektual, emosional, dan sosial yang memadai untuk mengatasi berbagai problema hidup.

5) Otonomi

Memiliki kemandirian, tanggung jawab dan penentuan diri yang memadai disertai kemampuan untuk membebaskan diri dari aneka pengaruh sosial.

6) Pertumbuhan aktualisasi diri

Menunjukkan kecenderungan kearah menjadi semakin matang, kemampuan-kemampuannya dan mencapai pemenuhan diri sebagai pribadi.

Seseorang dianggap sehat mentalnya apabila ia mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan orang-orang lain serta lingkungan sekitarnya dan apabila ia dapat memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan potensialitasnya menuju kedewasaan sehingga ia dapat dihagai oleh orang lain dan dirinya sendiri.

5. Tanda-Tanda Mental Sehat Dalam Islam

Terdapat sembilan macam tanda-tanda mental sehat dalam islam (Muhammad Mahmud Mahmud dalam Abdul Mujib, 2002 hal. 136 -), yaitu:

Pertama, kemapanan (*al-sakinah*), ketenangan, dan rileks batin dalam menjalankan kewajiban, baik kewajiban terhadap dirinya, masyarakat maupun Tuhan. Kata "*sakinah*" dalam kajian semantik bahasa Arab berasal dari kata *sakana* yang berarti makan (tempat), *maskin* yang berarti *manzil* atau *bayt* (tempat tinggal atau rumah), *sukn* (penduduk desa atau negara). Dari

pengertian semantik ini, kata "*sakinah*" memiliki arti kemapanan disebabkan memiliki tempat tinggal atau wilayah yang menetap dan tidak berpindah-pindah.

Terminologi "*sakinah*" juga memiliki arti ketenangan, kasih sayang, ketenangan, keamanan, perdamaian dan ketentraman. Al-Zuhaili dalam Tafsirnya memberi arti "*sakinah*" dengan ketetapan atau ketenangan jiwa dari segala kecemasan dan kesulitan atau kesempitan batin.

Pengertian "ketenangan" di dalam istilah *sakinah* tidak berarti statis atau tidak bergerak, sebab dalam *sakinah* terdapat aktivitas yang disertai dengan perasaan tenang, seperti orang yang melakukan kerja dengan disertai rasa ketenangan. Sedangkan rileks merupakan akibat dari *sakinah*, yaitu keadaan batin yang santai, tenang, dan tanpa adanya tekanan emosi yang kuat meskipun mengerjakan pekerjaan yang amat berat.

Kondisi mental yang tenang dan tentram dapat digambarkan dalam tiga bentuk, yaitu: 1). Adanya kemampuan individu dalam menghadapi perubahan dan persoalan zaman. 2). Kemampuan individu dalam bersabar menghadapi persoalan-persoalan hidup yang berat. 3). Kemampuan individu untuk optimis dan menganggap baik dalam menempuh kehidupan, sebab setiap ada kesulitan pasti akan datang kemudahan.

Kedua, memadahi dalam beraktivitas. Seseorang yang mengenal potensi, keterampilan dan kedudukannya secara baik maka ia dapat bekerja dengan baik pula dan hal itu merupakan tanda dari kesehatan mentalnya.

Ketiga, menerima keberadaan dirinya dan keberadaan orang lain. Orang yang sehat mentalnya adalah orang yang menerima keadaan dirinya sendiri, baik berkaitan dengan kondisi fisik, kedudukan, potensi maupun kemampuannya, karena keadaan itu merupakan anugerah dari Allah SWT.

Keempat, adanya kemampuan untuk memelihara atau menjaga diri. Artinya, kesehatan mental seseorang ditandai dengan kemampuan untuk memilah-milah dan mempertimbangkan perbuatan yang akan dilakukan.

Kelima, kemampuan untuk memikul tanggung jawab, baik tanggung jawab keluarga, sosial, maupun agama. Tanggung jawab menunjukkan kematangan diri seseorang, sekaligus sebagai tanda-tanda kesehatan mentalnya.

Keenam, memiliki kemampuan untuk berkorban dan menebus kesalahan yang diperbuat. Berkorban berarti kepedulian diri seseorang untuk kepentingan bersama dengan cara memberikan sebagian kekayaan dan atau kemampuannya. Sedangkan menebus kesalahan artinya kesadaran diri akan kesalahan yang diperbuat, sehingga ia berani menanggung segala resiko akibat kesalahannya, kemudian ia senantiasa berusaha memperbaikinya agar tidak melakukan kesalahan yang sama untuk kedua kalinya.

Ketujuh, kemampuan individu untuk membentuk hubungan sosial yang baik yang dilandasi sikap saling percaya dan saling mengisi. Hal itu dianggap sebagai tanda kesehatan mental, sebab masing-masing pihak merasa hidup tidak sendiri.

Kedelapan, memiliki keinginan yang realistis, sehingga dapat diraih secara baik. Keinginan yang tidak masuk akal akan membawa se seorang kejurang angan-angan, lamunan, kegilaan, dan kegagalan. Keinginan yang terealisasi dapat memperkuat kesehatan mental, sebaliknya keinginan yang terkatung-katung akan menambah beban batin dan kegilaan.

Kesembilan, adanya rasa kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan dalam mensikapi atau menerima nikmat yang diperoleh. Kepuasan dan kebahagiaan dikatakan sebagai tanda-tanda kesehatan mental, sebab individu merasa sukses, telah terbebas dari segala beban dan terpenuhi kebutuhan hidupnya.

Seseorang dapat dikatakan sehat mental apabila memiliki tanda-tanda tersebut di atas. Dapat merasakan ketenangan batin, dapat beraktivitas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dapat berhubungan baik dengan dirinya sendiri maupun lingkungan, nertanggung jawab dan memiliki keinginan dan pandangan hidup yang realistis.

6. Perspektif Islam Tentang Kesehatan Mental

Kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan di akhirat.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 28-29:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَقَابٍ ﴿٢٩﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.

Ayat di atas menjelaskan bahwa kesehatan mental adalah apabila seseorang dapat menyeimbangkan fungsi-fungsi kejiwaan, sehingga dapat dikatakan adanya keharmonisan yang menjauhkan orang dari perasaan ragu dan bimbang serta terhindar dari kegelisahan dan pertentangan batin (konflik).

Dari ayat dan keterangan di atas (Daradjat) dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental digambarkan dalam bagan berikut ini:

Bagan. 2

Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam



Tabel. 2

Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam

Unsur	Indikator	Q-S
Kesehatan Mental	Keserasian jiwa	Al-Fath: 4 An-Nahl: 78 Al-Baqarah: 25 Al-Mu'minuun: 14 Al-A'raaf: 172
	Adaptasi dengan diri sendiri	Ibrahim: 24-26 Abasa: 24-32
	Adaptasi dengan lingkungan	Al-Qashash: 77 Al-Mujaadilah: 11
	Norma agama	Al-Baqarah: 2 Ali 'Imran: 138
	Tujuan	Al-Baqarah: 201 An-Nisaa': 85 An-Nahl: 122

C. Penciptaan Suasana Religius Terhadap Kesehatan Mental Di Pantii Asuhan Zainuddin

Sesungguhnya untuk menyelamatkan generasi yang akan datang, pembangunan mental harus sangat diperhatikan dan dilaksanakan dengan intensif. Disamping itu kita tidak boleh melupakan anak-anak yang sekarang telah terganggu kesehatan mentalnya dan telah kosong dadanya dari jiwa agama, demikian pula keadaan masyarakat umum yang tidak sedikit pengaruhnya dalam pembangunan mental anak-anak.

Kondisi mental, memang sangat menentukan dalam hidup ini. Hanya orang yang sehat mentalnya sajalah yang dapat merasakan bahagia, mampu, berguna dan sanggup menghadapi kesukaran-kesukaran atau rintangan-rintangan dalam hidup. Kesehatan mental itu sebaiknya dibina sejak kecil, agar pertumbuhan berjalan wajar dan tidak ada gangguan.

Untuk membina kesehatan mental baik pembinaan yang berjalan teratur sejak kecil, maupun pembinaan yang dilakukan setelah dewasa sangat penting. Sebaiknya agama menjadi unsur-unsur yang menentukan dalam konstruksi pribadi sejak kecil. Akan tetapi, apabila seseorang menjadi remaja atau dewasa tanpa mengenal agama, maka kegoncangan jiwa remaja akan mendorongnya ke arah yang kurang baik.

Agama memberikan penyelesaian terhadap kesukaran-kesukaran dan memberikan pedoman dan bimbingan hidup di segala bidang. Agama berfungsi sebagai terapi bagi jiwa yang gelisah dan terganggu, berperan sebagai alat pencegah (*preventif*) terhadap kemungkinan gangguan kejiwaan dan merupakan faktor pembinaan (*konstruktif*) bagi kesehatan mental pada umumnya. Dengan keyakinan beragama, hidup yang dekat dengan Tuhan serta tekun menjalankan agama kesehatan mental dapat terbina.

Agama merupakan kebutuhan ideal bagi umat manusia, karena itu peranan agama sangat menentukan dalam setiap kehidupan. Tanpa agama manusia tidak akan hidup sempurna. Hal ini terkait secara mendasar dalam hakikat kehidupan manusia, bahwa dalam sesuatu yang sangat fitrah bagi manusia yakni, naluri beragama (bertuhan).

Menurut Haeder Nashir (1997, hal.89) dalam bukunya yang berjudul “Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern”, menyatakan bahwa agama telah dianut oleh kelompok-kelompok sosial manusia yang terkait dengan berbagai kegiatan pemenuhan kehidupan hidup manusia yang kompleks dalam masyarakat sehingga agama dan masyarakat serta kebudayaan mempunyai hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi.

Dalam upaya untuk mewujudkan kembali keseimbangan mental penghuni Panti Asuhan Putra Zainuddin, penciptaan suasana religius sangat diperlukan untuk mensikapi keadaan mental penghuni Panti Asuhan itu sendiri. Adapun pelaksanaan dalam penciptaan suasana religius dapat

dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti: melakukan sholat berjamaah, sholat malam, mengaji kitab, mengaji Al-Qur'an, istighotsah dan masih banyak kegiatan-kegiatan lainnya, yang merupakan sarana yang baik bagi mereka untuk mendapatkan pengetahuan agama.

Mereka wajib mengikuti sholat jamaah pada waktu maghrib, isya' dan subuh. Untuk dhuhur dan ashar tidak wajib karena sebagian dari mereka ada yang baru pulang sekolah dan sebagian lagi baru berangkat sekolah. Untuk sholat malamnya wajib bagi semuanya untuk mengikuti, karena selain sholat wajib sholat malam memiliki banyak keutamaan seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 79

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Artinya: "Hendaklah engkau gunakan sebagian waktu malam hari, maka Tahajjud sebagai tambahan bagimu mudah-mudahan Allah memberikan padamu kedudukan yang baik." (Q.S Al-Isra': 79)

Dari ayat di atas maka anak-anak panti wajib untuk bangun dan mengikuti sholat malam. Selain sholat anak-anak diajarkan mengaji kitab, serta istighotsah, wirid dan doa bersama.

Dengan demikian, penciptaan suasana religius dapat memberikan andil terhadap kesehatan mental penghuni Panti Asuhan sehingga bisa menjadi *balance* dalam kehidupannya, antara lain:

1. Memberikan bimbingan dalam hidup

Dengan diciptakannya suasana religius, dapat memberikan bimbingan dalam hidup terutama jika dalam menghadapi masalah atau kesulitan yang sedang mendera. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an (Khodim al-Kharomain asy-Syarifain) surat Yunus. 5, yaitu:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ
السِّنِّينَ وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ



Artinya: Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui (Q.S Yunus: 5).

2. Menolong dalam menghadapi kesulitan

Melalui penciptaan suasana religius, dapat membantu kita untuk lebih mendekatkan kepada-Nya. Agama dapat menolong dalam menghadapi kesulitan karena dapat memberikan ketenangan dalam menghadapi setiap masalah. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an (Khodim al-Kharomain asy-Syarifain) surat Al-Baqarah: 45.

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ
مُلْقُوا رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿٤٦﴾

Artinya: Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu dan sesungguhnya demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'. (yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan

menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada -Nya (Q.S Al-Baqarah: 45).

Menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al-jazairi dalam tafsir Al-Qur'an Al-Aisar, dari dua ayat (45-46) di atas dijelaskan bahwa, Allah Ta'ala membimbing Bani Israil untuk meminta pertolongan dengan sikap sabar dan melakukan shalat, agar mereka mampu menghadapi kenyataan (kebenaran) dan menyuarakannya. Yaitu agar mereka beriman kepada Muhammad saw dan masuk dalam agamanya. Kemudian Allah memberitahukan kepada mereka bahwa menerima kenyataan (kebenaran) ini memang benar dalam hati kecuali bagi mereka yang mau khusyu ' dan tunduk kepada Tuhannya yang meyakini akan pertemuannya dengan Allah dan bahwa ia akan kembali kepadanya (2006 hal: 100).

3. Menentramkan batin

Dengan kita memiliki keyakinan atau pegangan agama kita akan merasakan ketentraman batin. Agama yang kita peroleh dapat menjadi acuan atau pegangan untuk menentramkan batin sehingga kita dapat memiliki jiwa yang sehat dan mental yang sehat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian terhadap suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat, dapat digunakan bermacam-macam metode tergantung dari sifat dan masalah yang diteliti. Metode penelitian memiliki peran penting dalam menentukan arah kegiatan untuk memudahkan penelitian mencapai tujuan. Dengan memperhatikan tujuan penelitian yang dikaitkan dengan topik yang teliti maka jenis penelitian yang diambil oleh penulis adalah penelitian de skriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian deskriptif (Moleong, 2002. hal:20) adalah suatu penelitian yang berupaya untuk mengungkap suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga akan mengungkapkan fakta-fakta serta tidak menggunakan dan melakukan pengujian hipotesa. Penelitian yang bersifat deskriptif hanya bertujuan untuk menggambarkan secara tepat dan sistematis mengenai subjek yang diteliti.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran penelitian di lapangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan akan pemahaman terhadap beberapa kasus, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya (Moleong, 1997). Selain itu dalam penelitian kualitatif, peneliti atau dengan bantuan orang lain merupakan instrumen

penelitian yang utama. Hal ini dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu, sebagai yang lazim di gunakan dalam penelitian klasik, maka tidak mungkin untuk mengadakan penyusunan terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan (Moleong, 2002).

Kedudukan penelitian dalam penelitian kualitatif cukup rumit, sebab peneliti dalam hal ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor dari hasil penelitiannya (Moleong, 1997). Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan dipandang penting sebagai instrumen kunci yang berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan, serta berusaha untuk menciptakan hubungan baik dengan informasi kunci yang terkait dengan penelitian. Hubungan baik tersebut diharapkan dapat menimbulkan keakraban saling pengertian dan adanya kepercayaan terhadap peneliti, semua itu dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data-data yang akurat, lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di kota Sidoarjo Propinsi Jawa Timur tepatnya di Panti Asuhan Putra Zainuddin yang ada di Jalan Geluran PLN I/ 17 Sepanjang Taman Sidoarjo.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam kualitatif adalah kata -kata dan tindakan perilaku (data primer), dan data tambahan (data sekunder). Dalam hal ini penulis mengkaji dari dua jenis data yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh, dikumpulkan secara langsung dari lapangan. Data ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap kondisi anak asuh dan wawancara dengan nara sumber.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pengasuh panti asuhan berupa dokumentasi, arsip-arsip tertulis dan catatan-catatan resmi yang berhubungan dengan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *field research* atau data lapangan yaitu dengan cara mendatangi secara langsung lokasi dan mengamati kejadian serta keadaan sebenarnya. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2006. Hal:135). Sedangkan menurut Arikunto (1998: 132) wawancara adalah

dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan secara terbuka atau *opened* dengan cara mengadakan wawancara dengan informasi yang dianggap tepat, guna mendapatkan data yang valid dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan. Dalam wawancara tersebut melibatkan pengasuh panti asuhan dan anak asuh.

2. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda rapat dan data lain dalam lembaga pendidikan (Arikunto, 1998. Hal:206).
3. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang akan diteliti dalam penelitian ini. Observasi dilakukan terhadap kondisi kesehatan mental anak asuh.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dari suatu uraian dasar. Dari data-data tersebut yang sudah terkumpul, kemudian penulis berusaha untuk menganalisis supaya bisa di tarik kesimpulan yang tepat.

Menurut Miles & Huberman (1992, hal:16-18) langkah-langkah untuk memproses dan menganalisis data yakni dengan menggambarkan dan mendiskripsikan data yang diperoleh adalah sbb:

1. Redukasi data, proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data -data yang muncul dari kata-kata tertulis di lapangan. Kegiatan ini dilakukan sejak awal pengumpulan data sampai pada laporan akhir. Teknik ini juga merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu serta mengorganisasikan data, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diefisiensikan.
2. Pengujian data, yaitu sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan. Bentuknya dapat diikuti dengan gambar atau skema dan beberapa tabel yang dirancang untuk menyusun kesimpulan agar dapat lebih dimengerti.
3. Penarik kesimpulan atau verifikasi yaitu membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh. Khusus pada verifikasi, lebih menekankan pada tinjauan ulang pada catatan yang ada di lapangan. Data yang diperoleh sedemikian rupa kemudian dilakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan yang sebenarnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2000). Denzin (dalam Moleong, 2000) membedakan empat macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber,
2. Triangulasi metode pengumpulan data,
3. Triangulasi penyidik,
4. Triangulasi teori.

Berdasarkan macam-macam triangulasi di atas, maka pada penelitian ini peneliti akan mengemukakan triangulasi pengumpulan data dan triangulasi sumber data. Triangulasi pengumpulan data dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan dengan teknik lain. Sedangkan triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi tertentu yang diperoleh dari seseorang informan kepada informan yang lain.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian

Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah:

Pengasuh Panti Asuhan Putra Zainuddin (melalui wawancara)

Anak asuh Panti Asuhan Putra Zainuddin (melalui wawancara)

Observasi langsung dan pengambilan langsung dari lapangan

Menelaah teori-teori yang relevan

Mengidentifikasi masalah

Data yang sudah dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Menyajikan data dalam bentuk deskriptif

Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang dicapai.

I. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimin Arikunto bahwa "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian" apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2002 : 108).

Subjek penelitian adalah anak panti Asuhan Zainuddin Sepanjang Sidoarjo. Subjek dipilih dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jenis kelamin laki-laki.
2. Anak panti yang sudah menetap minimal 2 tahun.
3. Usia minimal 15 tahun. .

Jumlah anak yang tinggal di panti Asuhan Zainuddin Sepanjang Sidoarjo adalah 30 orang. Tetapi peneliti hanya mengambil tiga anak asuh untuk dijadikan objek penelitian.

Sesuai dengan topik penelitian ini yaitu "pengaruh penciptaan suasana religius terhadap kesehatan mental di panti Asuhan Zainuddin" maka responden dalam penelitian ini adalah :

1. Pengurus panti Asuhan Zainuddin
2. Anak asuh panti Asuhan Zainuddin

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Panti Asuhan Zainuddin Sepanjang

Latar Belakang Berdirinya Panti Asuhan Zainuddin Sepanjang

Setelah diresmikannya darul aytam Khadijah yang dikhususkan bagi anak - anak asuh putri pada tanggal 19 Oktober 1978 di jalan SMEA No.2 Surabaya. Kemudian para pengurus panti Khadijah I merencanakan pembentukan panti asuhan khusus di huni oleh anak asuh putra.

Rencana dapat terlaksana, ketika darul aytam Khadijah (sekarang P.A.KHADIJAH I) mendapat tawaran dari (1) Bapak Haji Anwar Soleh;(2) Bapak Toha Dahlan; (3) Kel.Alm.Hasan; (4) Ibu Hj. Sholikhah; mereka memberikan informasi bahwa mereka memiliki tanah warisan yang sebagiannya akan diwakafkan seluas kurang lebih 4320 m2. terletak di Geluran I/17, Sepanjang, atas kesepakatan keluarga tanah tersebut akan diwakafkan kepada Yayasan Khadijah (dalam hal ini panti asuhan Khadijah sebagai embr io BASOS Khadijah).

Informasi tersebut direspon dengan baik oleh Yayasan Khadijah, dan terjadilah musyawarah yang mencapai kesepakatan, bahwa Bapak H. Anwar Soleh dan Ibu Hj. Sholikhah menyerahkan penuh hak tanahnya sebagai wakaf kepada Yayasan Khadijah, dan Yayasan Khadijah hanya mengganti harga tanah kepada Bapak Toha Dahlan dan keluarga Alm. Hasan.

Pada saat itu, diatas tanah tersebut sudah berdiri bangunan rumah, Dan Yayasan Khadijah sepakat untuk mengganti sejumlah Rp. 1,500,000.00 (satu juta lima ratus ribu rupiah) kemudian menambah lagi Rp. 500,000.00 (lima ratus ribu). Secara keseluruhan ganti rugi tanah dan rumah yang dikeluarkan yayasan ini sebanyak Rp. 11,886,000.00 yakni kepada keluarga alm. Hasan Rp. 7,000,000.00 dan kepada Bapak Toha Dahlan sebesar Rp. 4,886,000.00.

Penandatanganan akte wakaf dilakukan pada tanggal 12 Januari 1982 dikantor urusan agama (KUA) Taman, Sepanjang. Dan kemudian Yayasan Khadijah mengusahakan penambahan tanah di Kletek milik Ibu Aminah dan Bapak Ruhul seluas + 930 m2 dengan ganti rugi ongkos ONH untuk 2 orang (Ibu Aminah dan Bapak Ruhul).

Pada awal Romadlon 1402 H/1 Juni 1982 dimulai berdirinya panti asuhan yatim piatu putra Zainuddin bertempat di Geluran PLN I/17 Sepanjang yang merupakan bagian dari pengembangan unit sosial Yayasan Khadijah Surabaya.

Selanjutnya gedung tersebut, diadakan perbaikan dengan menambah satu ruang dapur, dua kamar mandi, tiga WC serta satu kamar pengasuh. Untuk perbaikan bangunan tersebut menghabiskan biaya Rp. 5,766,000 (lima juta tujuh ratus enam puluh enam ribu rupiah). Dengan demikian secara keseluruhan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 17,652,000. (tujuh belas juta enam ratus lima puluh dua ribu rupiah).

Dengan bermodal bangunan yang telah direhabilitasi tersebut panti asuhan resmi berdiri dengan SK pendirian nomor: 023/YPP-KH/B.1/VI/1982 tertanggal 21 Juni 1982, ditandai dengan mulai menampung / menerima anak asuh.

Panti asuhan Zainuddin resmi terdaftar pada Dinas Sosial Pemerintah Propinsi Jawa Timur dengan nomor: 33/UBH/C/Jatim/1984 dan diperbaharui dengan surat tanda pendaftaran ulang nomor: 460/2201/110.009/2003.

2. Visi dan Misi Panti Asuhan Zainuddin Sepanjang

Visi:

“Sumber daya manusia berkualitas dalam ke-Islaman Ahlussunnah wal-jama’ah, keilmuan global, berwawasan kebangsaan, serta peka sosial dan lingkungan.”

Misi:

- 1.Pemberdayaan institusi-institusi kemasyarakatan
- 2.Peningkatan kualitas pengalaman Islam Ahlussunnah wal -jama’ah
- 3.Pegembangan kualitas pelayanan terhadap anak didik, anak asuh, anak binaan dan masyarakat binaan
- 4.Pengembangan kualitas pelayanan sosial masyarakat
- 5.Pemberdayaan ekonomi produksi masyarakat
- 6.Penggalangan kemitraan dengan berbagai lembaga strategis dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan kemandirian anak didik, anak asuh, anak binaan dan masyarakat binaan.

3. Identitas Panti Asuhan Zainuddin Sepanjang

- Nama : Panti Asuhan Zainuddin
- Tahun berdiri / operasi : 21 Juni 1982
- Alamat : Jl. Geluran PLN I/17 Sepanjang Taman Sidoarjo
- Telepon : (031)7881312
- Akte Notaris : Suyati Subadi, S.H. No. 18 Tanggal 12 Juni 2001
- SK Dinsos : Nomor: 33/UBH/C/Jatim/1984
Propinsi Jawa Timur tertanggal 7 Maret 1984
- Status unit : Swasta penuh
- Luas tanah : 4,320 m2
- Sumber dana :a. Kemitraan kerja
1. Pemerintah Propinsi/ Kabupaten
 2. Yayasan Dharmasi
 3. YP3IS
 4. Donator (tetap & insidentil)
 5. Instansi lain
- b. Unit usaha
1. Rumah sewa
 2. Kos-kosan

3. Ternak lele
 4. Pembuatan telur asin
- c. Lain-lain/ zakat

Jumlah anak asuh saat ini :

- a. Panti
 1. Laki-laki : 33 anak
 2. Perempuan : - anak
- b. Non Panti
 1. Laki-laki : 10 anak
 2. Perempuan : 2 anak

4. Susunan Kepengurusan

Terlampir

5. SK Kepengurusan

Terlampir

6. Surat Tanda Pendaftaran Ulang

Terlampir

7. Data Anak Asuh Panti Asuhan Zainuddin

Terlampir

8. Tata Tertib Panti Asuhan Zainuddin asuh PA. Zainuddin

Terlampir

9. Jadwal kegiatan sehari-hari anak

Terlampir

10. Dena Panti Asuhan Zainuddin

Terlampir

B. Hasil Penelitian

a) Wawancara dengan anak panti

Penelitian terlebih dahulu memaparkan dalam tabel identitas nama samaran subjek penelitian terlebih dahulu sebelum mendeskripsikan hasil wawancara

Tabel: 3
Identitas Informan

No	Nama subjek	Anak	Usia	Pendidikan
1	KM	5	15 tahun	SLTP
2	AS	1	17 tahun	SMU
3	MT	5	18 tahun	SMU

1. Penciptaan suasana religius di Panti Asuhan Zainuddin

Subjek pertama KM mempercayai dan meyakini bahwa Allah itu benar - benar ada seperti penuturannya sebagai berikut

“Ya 100% saya yakin mbak. Khan dengan terbentuknya langit dan bumi, itu menandakan bahwa Allah itu ada. Karena manusia tidak akan bisa membuat alam semesta ini kecuali Allah” (Desember 2008).

Sebagai orang yang beragama KM menjaga perilakunya dalam kehidupan sehari-hari dengan menjaga kebersihan lingkungan dan menjalin hubungan baik dengan lingkungan sosial seperti penuturannya sebagai berikut.

“Untuk menjaga perilaku dalam sehari-hari, saya selalu mendekati kebaikan dan selalu menjauhi perbuatan yang keji mbak. Ya saya ikut menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Kalau untuk menjaga hubungan baik dengan teman-teman, ya dengan saling menghormati satu sama lain mbak” (Desember 2008).

Sebagai salah satu anak yang mematuhi peraturan panti KM selalu rajin mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di panti seperti penuturannya sebagai berikut.

“Kegiatan keagamaan di panti ini banyak sekali mbak, ya seperti mengaji kitab, sholat wajib berjamaah tapi sholat wajibnya hanya maghrib, isya' dan subuh saja yang wajib kalau dhuhur dan ashar tidak wajib mbak karena teman-teman ada yang sekolah siang. Terus kalau sabtu malam minggu ada sholat sunnah taubat, tahajjud, hajad dan witr. Ya Alhamdulillah saya bisa mengikutinya dengan rutin, karena kalau saya mengikuti sholat sunnah saya merasakan ketenangan dan kalau belajar itu jadi lebih mudah masuknya, kalau dulu susah banget memahami pelajaran ha....ha...” (Desember 2008).

Subjek pertama juga menambah pengetahuannya dengan mempelajari Al-Qura'an dan Tafsir seperti penuturannya sebagai berikut.

“Untuk menambah pengetahuan tentang agama selain belajar di sekolah, saya juga belajar di panti seperti mempelajari Al-Qur'an, Tafsir dan membaca buku-buku tentang agama” (Desember 2008).

Selama menetap di panti asuhan KM memiliki pengalaman keagamaan yang tidak dia dapat sebelum tinggal di panti seperti penuturannya sebagai berikut.

“Ya saya punya pengalaman keagamaan mbak, yaitu membaca tahlil. Dengan tahlilan saya bisa mendoakan orang yang sudah meninggal mbak, ja di saya bisa mendoakan ibu mbak” (Desember 2008).

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa KM meyakini adanya Allah dan selalu menjaga hubungan baik dengan lingkungan sosialnya. Dia juga menambah pengetahuannya tentang agama islam dari memba ca buku, mempelajari Al-Qur’an dan Tafsir. KM merasakan ketenangan batin dan mudah dalam menerima pelajaran jika dia melakukan sholat malam.

Subjek kedua AS mempercayai dan meyakini bahwa Allah itu benar -benar ada seperti penuturannya sebagai berikut.

“Ya saya yakin mbak, dengan adanya Al-Qur’an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw” (Desember 2008).

Sebagai orang yang beragama AS menjaga perilakunya dalam kehidupan sehari-hari dengan menjaga kebersihan lingkungan dan menjalin hubungan baik dengan lingkungan sosial seperti penuturannya sebagai berikut.

“Kalau menjaga perilaku sehari-hari ya dengan saling menghormati satu sama lain dan menjaga sopan santun. Ya saya menjaga kebersihan lingkungan mbak, dengan cara tidak membuang sampah sembarangan. Ya denga n cara menghormati orang lain mbak, kalau kita bisa saling menghormati khan nggak ada berantem-berantem” (Desember 2008).

Sebagai salah satu anak yang mematuhi peraturan panti AS selalu rajin mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di panti seperti penuturan nya sebagai berikut.

“Alhamdulillah saya dapat mengikutinya walaupun kadang juga masih melanggar tapi sekarang sudah rajin mbak, biasanya kalau sholat subuh saya males mbak soalnya ngantuk. Kalau sholat mala ya alhamdulillah saya bisa ikut, kalau saya ikut sholat malam saya lebih tenang dan sekarang bisa lebih

baik dari pada dulu. Kalau mau kenapa-napa itu dipikir dulu, tidak seperti dulu nggak kalau mau ambil keputusan dan melakukan sesuatu tidak dipikir panjang” (Desember 2008).

Subjek kedua juga menambah pengetahuannya dengan mempelajari Al-Qur’an dan Hadist seperti penuturannya sebagai berikut.

“Biasanya ya dengan mempelajari Al-Qur’an dan Hadist, di panti juga ada kegiatan mengaji Tafsir mbak, dari situ saya jadi banyak mengerti tentang agama islam” (Desember 2008)

Selama menetap di panti asuhan AS memiliki pengalaman keagamaan yang tidak dia dapat sebelum tinggal di panti seperti penuturannya sebagai berikut.

“Ya saya punya pengalaman keagamaan mbak, membaca kitab kuning. Saya dapat belajar dan mengambil hikmah dari isi kitab kuning itu mbak” (Desember 2008).

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa AS mempercayai adanya Allah, dan dia dapat menjalin hubungan baik dengan lingkungan sosialnya dengan saling menghormati satu sama lain. Dia juga menambah ilmu pengetahuan tentang agama dengan mempelajari Al -Qur’an dan Hadist. AS juga merasakan ketenangan dan perubahan yang lebih baik dari dia yang dulu setelah AS rajin mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di panti.

Subjek ketiga MT mempercayai dan meyakini bahwa Allah itu benar-benar ada seperti penuturannya sebagai berikut.

“Ya saya percaya mbak, dengan diciptakannya kita dan alam semesta ini” (Januari 2009).

Sebagai orang yang beragama MT menjaga perilakunya dalam kehidupan sehari-hari dengan menjaga kebersihan lingkungan dan menjalin hubungan baik dengan lingkungan sosial seperti penuturannya sebagai berikut.

“Kalau menjaga perilaku sehari-hari ya dengan berusaha bersikap sopan santun kepada sesama dan tidak mengganggu. Tapi kalau untuk menjaga kebersihan lingkungan saya masih berusaha mbak, biasanya saya mulai dari milik pribadi saya dulu” (Januari 2009).

Sebagai salah satu anak yang mematuhi peraturan panti MT selalu rajin mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di panti seperti penuturannya sebagai berikut.

“Kalau kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di panti ini saya rajin mengikutinya mbak. Ya hati ini menjadi lebih tenang, dalam menjalankan kegiatan sehari-hari itu jadi lebih mudah apalagi kalau ada masalah mbak” (Januari 2009).

Subjek ketiga juga menambah pengetahuannya dengan membuka situs internet seperti penuturannya sebagai berikut.

“Saya menambah pengetahuan agama dengan menanyakan kepada kakak, guru dan biasanya saya mencari tahu lewat internet mbak” (Januari 2009).

Selama menetap di panti asuhan MT memiliki pengalaman keagamaan yang tidak dia dapat sebelum tinggal di panti seperti penuturannya sebagai berikut.

“Saya memiliki pengalaman keagamaan mbak, saya pernah shalat sunnah 100 rakaat. Waktu itu shalatnya di panti Khadijah yang putrid, yang di Surabaya itu mbak. Ibadah itu bukan untuk memenuhi kewajiban kita kepada Allah saja tetapi sebuah kebutuhan mbak, jadi kalau akan melakukan ibadah itu kita lebih semangat karena kita merasa butuh Allah kecuali kalau kita tidak butuh kepada Allah” (Januari 2009).

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa MT mempercayai adanya Allah dengan diciptakannya kita. Dia juga dapat menjaga perilakunya dengan tidak mengganggu teman-temannya dan MT selalu rajin mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di panti.

Dari keterangan ketiga subjek di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di panti asuhan dapat menambah kepercayaan kepada Allah, lebih mendekatkan diri kepada Allah dan dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di panti dapat membantu anak-anak panti untuk menjadi lebih baik terutama dalam menjalankan hidup dengan memegang nilai-nilai keagamaan.

2. Penciptaan suasana religius terhadap kesehatan mental di Panti Asuhan Zainuddin

Subjek pertama, KM pernah merasakan kebimbangan dalam menentukan pilihan hidup seperti penuturannya sebagai berikut.

“Saya pernah merasakan kebimbangan dalam menentukan pilihan hidup, waktu saya akan dititipkan di panti ini mbak. Tapi setelah sa ya cerita dan minta tolong sama guru atau orang yang lebih mengerti, akhirnya saya mendapatkan nasehat yang baik dari mereka mbak dan akhirnya saya tinggal di sini dech” (Desember 2008).

KM mendapat sambutan yang baik dari teman-teman panti saat pertama kali datang dan menetap di panti asuhan Zainuddin ini seperti penuturannya sebagai berikut.

“Sebagai orang baru di panti saya mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh panti. Sambutan teman-teman di panti sangat baik mbak, mereka saling bergantian untuk mengajak berkenalan dengan saya, mereka juga ramah lho mbak” (Desember 2008).

Saat pertama kali tinggal di panti KM mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teman-teman di panti asuhan seperti penuturannya sebagai berikut.

“Waktu pertama kali datang saya sempat mengalami kesulitan dalam beradaptasi mbak, karena tidak ada yang kenal dengan teman-teman di sini. Tapi itu Cuma sebentar saja, karena teman-teman di sini baik jadi saya bisa cepat untuk menyesuaikan diri mbak” (Desember 2008).

Subjek pertama juga dapat menghindari pergaulan yang kurang baik seperti penuturannya sebagai berikut

“Alhamdulillah sampai sekarang saya bisa menghindari pergaulan yang kurang baik mbak, ya dengan menjauhi larangan-larangan dan tidak menjalankan perilaku yang buruk mbak. Lagian anak panti aja kok kenapa pake bertingkah yang aneh-aneh, teman-teman itu kadang punya pikiran seperti itu mbak jadi mereka nggak perlu aneh-aneh. Cukup dengan mematuhi peraturan dan bertingkah laku yang baik saja, biar jadi orang baik ju ga mbak he...he...” (Desember 2008).

KM memiliki harapan dan tujuan untuk masa depannya seperti penuturannya sebagai berikut.

“Kalau harapan dan tujuan hidup saya, saya ingin menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat mbak” (Desember 2008).

Pendapat di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan pengasuh panti yang menambahkan jika KM mengalami perubahan yang sangat menonjol seperti penuturannya sebagai berikut.

“Dulu pertama kali datang KM juga salah satu anak yang nakal mbak. Tapi setelah dua tahun lebih tinggal di panti dia banyak menunjukkan perubahan

yang cukup baik. Dia anaknya rajin mengikuti sholat jamaah, sholat malam dia juga rajin puasa sunnah senin kamis mbak. Pokoknya perubahannya itu cepet, saya jadi ikut seneng melihatnya” (Januari 2009).

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa KM dapat beradaptasi dengan baik karena temna -teman di panti sangat baik dan ramah.

Subjek kedua, AS pernah merasakan kebimbangan dalam menentukan pilihan hidup seperti penuturannya sebagai berikut.

“Dulu saya pernah mengalami kebimbangan dalam menentukan pilihan hidup mbak. Untuk menghadapi kebimbangan itu, saya mendekati diri kepada Allah, berdoa dan yang terpenting berusaha mbak” (Desember 2008).

AS mendapat sambutan yang baik dari teman-teman panti saat pertama kali datang dan menetap di panti asuhan Zainuddin ini seperti penuturannya sebagai berikut.

“Untuk menyesuaikan diri saat pertama kali datang ke panti ini ya dengan cara mengenal semua yang ada di panti mbak baik itu teman-teman panti, ibu pengasuh dan ibu dapur. Sambutan dari teman-teman juga baik, jadi kita bisa saling mengenal dan menghormati” (Desember 2008).

Saat pertama kali datang di panti AS tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teman-teman di panti asuhan seperti penuturannya sebagai berikut.

“Kalau saya sich biasa-biasa saja karena menurut saya penyesuaian diri itu untuk mengenal karakter teman-teman yang ada di panti mbak” (Desember 2008).

Subjek kedua juga dapat menghindari pergaulan yang kurang baik seperti penuturannya sebagai berikut

“Insyaallah saya akan menghindari pergaulan yang kurang baik mbak, ya dengan cara tidak mengikuti dan menghindari pergaulan yang kurang baik itu.

Karena pergaulan yang nggak baik itu nggak ada gunanya dan manfaatnya mbak, jadi lebih baik menghindari dan tidak mengikuti khan mbak” (Desember 2008).

AS memiliki harapan dan tujuan untuk masa depannya seperti penuturannya sebagai berikut.

“Harapan dan tujuan hidup saya, semoga bisa merubah diri saya menjadi lebih baik mbak” (Desember 2008).

Pendapat di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan pengasuh panti yang menambahkan bahwa AS, sudah mengalami perubahan di bandingkan saat AS pertama kali datang dan masih duduk di bangku SLTP seperti penuturannya sebagai berikut.

“Alhamdulillah AS sekarang sudah berubah, dulu itu nakal mbak susahya kalau dibilangi. Temannya disekolah itu mbak nakal -nakal, nanti kalau dikasih tahu atau dinasehati jangan berteman dengan anak-anak itu, jawabnya disekolah anaknya seperti itu semua. Kadang kalau pulang sekolah pake mampir kepasar mbak, dan kumpulnya sama orang -orang pasar. Mbaknya tahu sendirikan orang pasar itu seperti apa, apalagi waktu itu dia masih SLTP khan. Tapi alhamdulillah sekarang sudah lebih baik mbak, kalau dinasehati sudah mau mendengarkan mbak” (Januari 2009).

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa AS mudah dalam beradaptasi dengan teman-teman, dia mengalami perubahan setelah dia rajin mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Walaupun dia pernah mengalami kebingungan dalam menentukan pengalam hidup, dia selalu mendekati diri kepada Allah dengan berdoa dan berusaha. Dia juga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dirinya dan masa depannya.

Subjek ketiga, MT pernah merasakan kebimbangan dalam menentukan pilihan hidup seperti penuturannya sebagai berikut.

“Saya pernah merasakan kebimbangan dalam menentukan pilihan hidup. Cara menghadapinya ya dengan memohon petunjuk kepada Allah” (Januari 2009).

MT merasa bahwa sambutan teman-teman panti biasa saja seperti penuturannya sebagai berikut.

“Sebagai orang baru ya saya bersikap sewajarnya anak baru mbak, ya dengan mematuhi peraturan tidak berbuat yang aneh-aneh itu saja mbak. Sambutan teman-teman biasa saja, nggak ada yang istimewa, tapi mereka baik-baik jadi mudah adaptasinya” (Januari 2009).

Selama tinggal di panti MT tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teman-teman di panti asuhan seperti penuturannya sebagai berikut.

“Saat pertama kali datang teman-teman sudah baik sama saya, jadi saya tidak mengalami kesulitan apalagi dalam adaptasi. Teman-teman di sini juga tidak beda jauh dengan teman-teman di rumah kok mbak, jadinya cepet akrabnya dech...” (Januari 2009).

Subjek ketiga juga dapat menghindari pergaulan yang kurang baik seperti penuturannya sebagai berikut

“Alhamdulillah saya bisa menghindari pergaulan yang kurang baik. Kalau untuk menghindarinya ya dengan bersikap sewajarnya dan yang jelas membekali diri supaya bisa mengingatkan diri sendiri agar jangan sampai ikut terjerumus, sukur-sukur kita juga bisa mengingatkan teman-teman yang sudah terjerumus” (Januari 2009).

MT memiliki harapan dan tujuan untuk masa depannya seperti penuturannya sebagai berikut.

“Selayaknya manusia lain mbak, ya mugi-mugi Allah ngersakno apik dating kulo Amin....(maaf mbak saya nggak tahu bahasa indonesianya)” (Januari 2009).

Pendapat di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan pengasuh panti yang menambahkan bahwa MT merupakan anak yang pendiam dan sedikit pemalu, seperti penuturannya sebagai berikut.

“MT itu anaknya pendiam mbak dan sampai sekarang dia juga pendiam dan pemalu, tingkah lakunya nggak pernah aneh-aneh, dia juga anak yang nurut. Sholat dan ngajinya juga rajin. Di panti ini dia dipercaya oleh para pengurus mbak, kadang dia juga disuruh menjaga rumahnya salah satu pengurus kalau ditinggal pergi dan rumahnya kosong” (Januari 2009).

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa MT dapat dengan mudah beradaptasi karena menurut dia teman-teman dipanti tidak berbeda jauh dengan teman-teman di rumah. Dalam menghadapi kebingungan hidup dia mohon petunjuk kepada Allah. Dia merupakan anak yang pendiam, dia juga rajin mengikuti kegiatan yang ada di panti. Karena perilakunya yang baik, dia memperoleh kepercayaan dari pengurus.

Dari keterangan ketiga subjek di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa dengan diciptakannya suasana religius di panti asuhan dapat membantu menjaga kesehatan mental anak-anak panti, terutama dalam beradaptasi baik itu beradaptasi dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain dan mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk untuk hidup dan masa depannya.

b) Wawancara dengan pengurus

Panti asuhan Zainuddin tidak mendapatkan dana dari Depag ataupun Diknas, panti hanya memperoleh dana dari para donator, seperti penuturan pengurus berikut

“Panti ini tidak ada klasnya mbak, ini khan induk dari panti asuhan Khadijah putri yang ada di Surabaya itu. Diknas kadang memberi tapi tidak setiap bulan, disini dananya ya dari para donatur. Baik itu donatur tetap maupun tidak tetap” (April 2009).

Pengurus panti juga memberikan piket pada anak-anak panti untuk membersihkan lingkungan panti, seperti penuturan pengurus berikut

“Untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan meberikan piket pada anak-anak. Jadi setiap hari mereka bergantian membersihkan panti dan halamannya sesuai dengan jadwal piketnya dan pada hari minggu mereka kerjabakti untuk membersihkan panti dan halaman sekitar panti” (April 2009).

Tidak ada menu istimewa untuk anak-anak panti, tapi setiap harinya mereka memperoleh makanan 4 sehat 5 sempurna, seperti penuturan pengurus berikut

“Kalau makannya sehari 3 kali, dan setiap kali makan menunya berbeda. Pagi, siang dan sore beda-beda. Tapi kalau menu khusus tidak ada, biasanya ya kalau dapat undangan atau kiriman dari donator” (April 2009).

Penciptaan suasana religius di panti dapat berjalan dengan baik, seperti penuturan pengurus sebagai berikut

“Alhamdulillah sampai sejauh ini sudah bagus mbak, itupun tidak lepas dari kerjasama para pengurus dan pengasuh” (April 2009).

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam penciptaan suasana religius di panti asuhan Zainuddin, seperti penuturan pengurus sebagai berikut

“Faktor penghambatnya ya kurang kesadaran dari anak -anaknya mbak, kadang saya juga maklum usia-usia mereka khan masih gampang-gampang susah mbak. Kalau faktor pendukungnya, kerjasama dan keinginan pengurus dan pengasuh untuk tetap memberikan yang terbaik buat anak -anak” (April 2009).

Saat ini pengurus panti tidak memiliki program keagamaan yang baru untuk anak-anak panti, seperti penuturan pengurus senagai berikut

“Untuk sekarang masih belum ada program baru, kita masih menjalankan program yang sudah ada. Masih membiasakan anak -anak untuk puasa sunnah mbak” (April 2009).

Adanya perubahan kesehatan mental pada anak panti seperti penuturan pengurus sebagai berikut

“Alhamdulillah ada, tetapi dengan bertahap dan semuanya itu tidak gampang mbak. Selain usia mereka yang semakin beranjak dewasa, jadi mereka jadi lebih baik. Memang usia-usai itu khan waktunya mereka mencari jati diri, makanya kita membentengi mereka dengan agama” (April 2009).

Dari hasil wawancara dengan pengurus panti asuhan dapat kita ketahui bahwa panti asuhan Zainuddin memperoleh dana dari para donatur baik itu donatur tetap maupun tidak tetap. Mereka juga menjaga kebersihan lingkungan panti dan memberikan makanan yang sehat untuk anak -anak panti.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian akan dideskripsikan tentang penciptaan suasana religius terhadap kesehatan mental di panti Asuhan Zainuddin yang meliputi penciptaan suasana religius di panti A suhan Zainuddin dan penciptaan suasana religius terhadap kesehatan mental yang akan diuraikan di bawah ini.

Penciptaan suasana religius di panti asuhan Zainuddin

Penciptaan suasana religius yang di adakan di panti asuhan Zainuddin sangat beragam. Mulai dari kebiasaan untuk mengikuti sholat wajib dan sholat sunnah malam berjamaah, puasa sunnah, mengaji Al -Qur'an dan kitab, membaca tahlil dan doa bersama, sampai dengan membaca diba'. Bukan hanya di dalam panti saja mereka dapat memperoleh suasana religius, mereka juga dapat merasakan suasana religius di luar panti seperti mengikuti pengajian, mendapat undangan untuk membaca Al-Qur'an sampai dengan mendapat undangan untuk membaca tahlil dan doa bersama.

Diadakannya penciptaan suasana religius di panti asuhan Zainuddin sangat berpengaruh pada kedisiplinan anak-anak panti dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Seperti halnya, mereka dapat melakukan sholat dengan tepat waktu. Selain itu mereka juga dapat mengisi aktifitas sehari-harinya dengan kegiatan yang positif. Oleh sebab itu penciptaan suasana religius dijadikan sebagai tradisi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian mereka dapat diharapkan dapat memegang teguh tradisi dan juga ajaran agama yang mereka dapatkan selama hidupnya.

Setiap harinya mereka bangun jam 3, setelah bangun pagi mereka merapikan tempat tidur dan mandi dan kemudian bersiap-siap untuk sholat malam. Sampai subuh tiba dan dilanjutkan dengan sholat subuh, wirid, mengaji surat Ar-Rahman dan Waqi'ah. Kemudian diteruskan dengan tadarus Al-Qur'an kecuali hari jum'at di ganti dengan Istighotsah. Pukul 6 mereka makan pagi dan

bersiap-siap ke sekolah (yang sekolah pagi), untuk yang sekolah siang mereka mengerjakan tugas rutinnnya yaitu piket membersihkan pant i dan pukul 9 istirahat.

Pukul 12 mereka siang dan sholat dhuhur, yang sekolah siang setelah sholat dhuhur mereka sekolah. Untuk yang sekolah pagi setelah sholat dhuhur dilanjutkan dengan belajar, pukul 13.30 mereka istirahat (tidur siang). Pukul 15 sholat ashar, kemudian dilanjutkan dengan wirid dan sholawat nariyah, setelah selesai sholat ahar mereka mengerjakan tugis rutinnnya (piket). Sambil menunggu waktu maghrib biasanya mereka ini dengan melihat televise dan bermain dengan teman-teman.

Tepat pukul 17.30 mereka melakukan sholat maghrib berjamaah diteruskan dengan wirid. Setiap hari senin setelah sholat mahgrib mereka mendapatkan les bahasa Arab, dan untuk hari selasa sampai sabtu mereka mengaji kitab sampai waktu isya datang. Setelah melakukan sholat i sya berjamaah dilanjutkan dengan belajar bersama sampai pukul 21.30 mereka istirahat (tidur malam).

Agama dan spiritual termasuk bidang-bidang pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh untuk anak-anak. Pengetahuan agama sangat berarti dalam membangkitkan kekuatan dan kesediaan spritual yang bersifat naluri yang ada pada anak melalui bimbingan agama dan pengalaman ajaran –ajaran agama yang disesuaikan dengan tingkatan usianya, sehingga dapat menolong untuk mendapatkan dasar pengetahuan agama yang berimplikasi pada lahirnya

kesadaran bagi anak tersebut untuk menjalankan ajaran agama secara baik dan benar (Hasan langgulung, 1995).

Pendidikan agama sangat terkait dengan pendidikan akhlak. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam penger tian islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Hal tersebut karena agama selalu menjadi parameter, sehingga yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah yang dianggap buruk oleh agama. Oleh sebab itu, tujuan tertinggi pendidikan agama adalah mendidik jiwa dan akhlak (M. Arifin, 1996).

Penciptaan suasana religius terhadap kesehatan mental di panti asuhan Zainuddin

Seperti keterangan dari salah satu anak panti yaitu MT yang tinggal di panti asuhan Zainuddin. Dia mendapatkan ilmu yang luar biasa selama tinggal di panti asuhan Zainuddin. Pada waktu kelas 4 MI, ayahnya meninggal dunia karena sakit disamping usianya yang sudah lanjut. Setelah lulus MI dia di masukkan Panti Asuhan Zainuddin dengan harapan dapat melanjutkan pendidikan dikarenakan keluarganya sudah tidak mampu membiayai pendidikannya ke tingkat SMP dan seterusnya.

Terus terang awalnya dia merasa sedih, karena di tempat yang baru ini dia belum mengena siapapun. Untungnya ibu pengasuh mau mengenalkan dia ke teman-teman yang lain jadi dia dapat merasa senang, mereka semuanya juga baik. MT merasa senang karena dapat melanjutkan sekolahnya. Selayaknya anak panti

lainnya, dia juga mentaati peraturan-peraturan dan tata tertib yang ada dengan harapan dia dapat menjadi orang yang disiplin.

Selama 4 bulan di panti dia merasa bahagia, karena dia mendapatkan peringkat lima besar, yang sebelumnya tidak pernah masuk lima besar pada waktu MI. Bersamaan dengan itu, ibunya meninggal dunia dan dia merasa sedih karena tidak mempunyai orang tua lagi, selain ibu pengasuh dan ibu pengurus yang ada di panti. Tapi MT tidak patah semangat dengan meninggalnya kedua orang tua dia.

MT senang sekali tinggal di panti, dia dirawat dan disekolahkan hingga sekarang. Dia juga senang karena mendapatkan tambahan pengetahuan agama, mengingat semua teman-temannya di kampung mondok semua di pesantren, hanya dia yang ke panti asuhan. Tapi, pengetahuannya tentang agama tidak kalah dengan mereka.

Lain lagi dengan AS setelah dia ditinggal oleh ayahnya dan dimasukkan ke panti asuhan Zainuddin, dia merasa kurang kasih sayang. Sehingga dia selalu mencari cara agar memperoleh perhatian lebih, baik itu dari teman-teman maupun dari pengasuh, dengan membuat kenakalan. Tapi setelah lebih dari 5 tahun tinggal di panti dan mendapatkan ilmu-ilmu keagamaan, dia menyadari bahwa apa yang dia lakukan selama ini tidak ada guna dan manfaatnya. Dari pengalaman hidup yang dia alami akhirnya dia dapat memperoleh hikmah yang dapat menjadi pegangan serta guru dalam menggapai masa depan. Sekarang dia menjadi anak

yang baik, yang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk untuk masa depannya.

Dari pengalaman hidup yang diceritakan oleh kedua subjek tersebut dapat kita ketahui tentang realita beragamnya kondisi yang mengantarkan mereka ke panti asuhan. Pendapat di atas juga di setujui oleh KM, dia juga sedikit menceritakan tentang kedatangannya di panti dan menetap di panti asuhan Zainuddin. Sejak ibunya meninggal dunia, dia dimasukkan di panti asuhan Zainuddin ini oleh keluarganya. Keadaan ekonominya yang kekurangan dan keadaan ayahnya yang sudah lanjut usia, sehingga kakaknya menyarankan untuk dimasukkan di panti, dengan harapan dia dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Dia juga mengatakan bahwa, semenjak kepergian ibunya dia jadi anak nakal. Disekolah dia suka mencari masalah, bahkan pernah hampir mendapat teguran dari sekolah. Dia juga pernah terlibat dalam tawuran dengan teman-teman sekolahnya. Setelah masuk SLTP dia dimasukkan ke panti dan menetap di panti asuhan Zainuddin. Sudah hampir 3 tahun dia menetap di panti asuhan Zainuddin ini, dan selama itu dia selalu menunjukkan perubahan yang positif. Dengan ilmu keagamaan yang dia peroleh selama menetap di panti, dia merasakan adanya ketenangan dalam batin dan mudah dalam menerima pelajaran.

Dari keterangan di atas dapat kita ketahui bahwa dengan diadakannya penciptaan suasana religius yang meliputi sholat berjamaah, puasa sunnah,

mengaji Al-Qur'an dan sebagainya dapat membantu seseorang untuk memiliki mental yang sehat.

Keutuhan kepribadian atau kemantapan kepribadian merupakan kerja fungsi-fungsi yang harmonis atau aspek-aspek kejiwaan yang meliputi kehidupan jasmaniah, psikologis dan kehidupan sosial budaya. Keutuhan kepribadian dapat diukur melalui derajat keharmonisan kesehatan jasmani, psikologi dan kehidupan rohani. Keutuhan kepribadian itulah yang menentukan kebahagiaan seseorang. Pengertian bahagia bersifat relative, bergantung dari pengertian konsep “manusia” dan “tujuan hidupnya”.

Bagi muslim yang mempunyai tujuan hidup beribadah, kebahagiaan akan tercapai apabila ia mampu memahami, menghayati dan mengamalkan kenikmatan-kenikmatan yang terdapat dalam beribadah, baik berupa melaksanakan perintah Tuhan maupun meninggalkan larangan-Nya. Penghayatan bahwa ia berasal dari Allah, untuk Allah dan kembali berserah diri kepada Allah merupakan inti kehidupan muslim yang bersifat dinamis. Derajat penghayatan tersebut merupakan ukuran bagi tingkatan kebahagiaan. Realita di atas sesuai dengan pendapat Muhaimin (2001: 300) dan menciptakan suasana religius seseorang akan mendapatkan ketenangan dan kedamaian di dalam jiwanya.

Hidup di era sekarang di butuhkan mental yang sangat kuat untuk dapat tetap bertahan. Di tengah tuntutan hidup yang tinggi, himpitan ekonomi yang semakin sulit dan ditambah lagi persoalan-persoalan yang lain yang mampu menggulingkan ketahanan emosi seseorang dengan sangat mudah. Dalam suasana

seperti ini dibutuhkan mental yang sehat untuk dapat menetralkan kesehatan hati dan kegelisahan jiwa.

Problem manusia tidak pernah terduga sebelumnya, cobaan dan bencana dapat datang kapan saja tanpa kuasa manusia untuk merencanakannya, sehingga kesehatan mental sangat dibutuhkan. Manusia yang mencapai kesehatan mental akan dapat lebih tenang untuk menghadapi dan mengatasi problem yang setiap saat datang tanpa terduga tersebut.

Menurut Zakiyah Darajat, perasaan tenteram dan lega dapat diperoleh setelah sembahyang, perasaan lepas dari ketegangan batin dapat diperoleh sesudah melakukan doa dan atau membaca Al-Qur'an, perasaan tenang dan berterima kasih (pasrah) dan menyerah dapat diperoleh setelah melakukan zikir dan mengingat kepada Allah. Dalam Muhaimin (2001: 300), pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an (kitab suci) dan doa dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang.

Dalam kamus psikologi dijelaskan bahwasannya kesehatan mental merupakan keadaan penyesuaian diri yang baik, disertai dengan subjektif dari kesehatan dan kesejahteraan, penuh semangat hidup dan disertai perasaan bahwa seseorang mampu menggunakan bakat dan kemampuannya. Terdapat sembilan macam tanda dalam memperoleh kesehatan mental dalam Islam menurut Muhammad Mahmud dalam Abdul Mujib, 2002 hal: 36.

- 1) Kemapanan, ketenangan dan rileks batin dalam menjalankan kewajiban, baik kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat maupun Tuhannya.

- 2) Memadai dalam beraktifitas.
- 3) Menerima keberadaan dirinya dengan keberadaan orang lain.
- 4) Adanya kemampuan untuk memelihara atau menjaga diri.
- 5) Kemampuan untuk memicu tanggung jawab, baik tanggung jawab keluarga, sosial maupun agama.
- 6) Memiliki kemampuan untuk berkorban dan menebus kesalahan yang diperbuat.
- 7) Kemampuan individu untuk membentuk hubungan sosial yang baik yang dilandasi sikap saling percaya dan saling mengisi.
- 8) Memiliki keinginan yang realistis.
- 9) Adanya rasa kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan dalam mensikapi atau menerima nikmat yang diperoleh.

Pentingnya agama dalam kesehatan mental dapat dilihat dari batasan Organisasi Kesehatan se-Dunia (WHO, 1984) yang menyatakan bahwa aspek agama (spiritual) merupakan salah satu unsur dari pengertian kesehatan seutuhnya. Bila sebelumnya pada tahun 1947 WHO memberikan batasan sehat hanya dari 3 aspek saja, yaitu sehat dalam arti fisik, sehat dalam arti mental dan sehat dalam arti sosial. Maka sejak 1984 batasan tersebut sudah di tambah dengan aspek agama (spiritual) yang oleh Amerika Psychiatric Association di kenal dengan rumusan “*bio-psycho-sosial-spiritual*” (Hawari 2004 hal:115).

Menurut Zakiah Darajad dalam Bastama (2005, hal:147) dalam tulisannya mengenai Agama dan Kesehatan Jiwa menunjukkan pengaruh positif dari pelaksanaan rukun iman dan rukun islam terhadap kondisi kesehatan mental.

Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 28-29

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾ الَّذِينَ
ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَقَابٍ ﴿٢٩﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.

Dari ayat di atas dapat kita tahu bahwa Allah swt mensyariatkan beribadah kepada-Nya, tidak lain merupakan wujud dari rasa kasih sayang-Nya kepada umat manusia. Dengan beribadah, umat islam dapat lebih mengakrabi dan mencintai dirinya. Orang yang akrab dengan dirinya dan mencintai dirinya akan mengetahui potensi sekaligus kelemahan yang ada pada dirinya. Ia akan mengembangkan dirinya secara kreatif dan produktif sehingga ia tidak mudah goyah karena tahu akan kelemahan dirinya.

Dengan demikian mencermati diri sangatlah penting. Beribadah adalah cara kita untuk menyucikan diri dan membersihkan hati. Perlu kita sadari bahwa setiap perbuatan pasti akan ada akibatnya, apabila kita berbuat keburukan kita akan mendapatkan kebutuhan pula yang berakibat tidak baik untuk diri sendiri, begitu pula sebaliknya. Jadi kita harus intropeksi diri yaitu dengan menggunakan

akal yang sehat agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk diri sendiri.

Allah menciptakan akal pada manusia untuk dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, jadi dengan akal yang sehat dan kesadaran yang dimiliki oleh setiap manusia dapat mengantarkan manusia untuk mencari kebaikan untuk dirinya. Manusia yang sadar, yang hatinya jernih dan punya akal sehat dengan diturunkannya perintah-perintah untuk beribadah kepada-Nya akan merasa gembira karena mereka beribadah bukan hanya untuk menunaikan kewajibannya tetapi ibadah merupakan kebutuhan mereka yaitu kebutuhan akan kasih sayang Allah.

Dalam mencapai kesehatan mental lebih banyak melakukan ibadah dengan khusyu' yaitu dengan melaksanakan sholat berjamaah, sholat sunnah malam, mengaji Al-Qur'an dan kitab serta puasa sunnah. Karena dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di panti subjek merasa bahwa banyak perubahan dalam diri mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada jawaban utama dari subjek tentang pengetahuan terhadap manfaat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di panti yaitu dapat mencapai ketenangan jiwa, mengontrol emosi, dapat mudah menerima pelajaran dari guru serta meningkatkan kesadaran diri untuk berubah menjadi lebih baik.

Maka disinilah iman dalam diri manusia sangat diperlukan, karena hanya keimanan kepada Allah yang dapat membebaskan manusia dari kegelisahan jiwa

dan hanya Allah yang berkuasa memberi petunjuk dalam mengatasi suatu permasalahan dalam hidup. Keimanan mempunyai pengaruh yang besar atas diri manusia karena dapat membuat manusia lebih percaya pada diri sendiri, meningkatkan kemampuan untuk sabar dan kuat menghadapi permasalahan hidup, membangkitkan rasa tenang dan tentram dalam jiwa, menimbulkan kedamaian hati dan memberikan perasaan bahagia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang penciptaan suasana religius terhadap kesehatan mental di panti asuhan Zainuddin maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa:

1. Penciptaan suasana religius dapat berjalan dengan baik, semua itu tidak lepas dari pengawasan pengurus dan pengasuh panti serta adanya kerjasama antara pengurus, pengasuh dan anak-anak panti sehingga penciptaan religius dapat terus berjalan dengan baik.
2. Diadakannya penciptaan suasana religius dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental seseorang. Hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya ketenangan jiwa, dapat mengontrol emosi, dapat mudah menerima pelajaran dari guru serta meningkatkan kesadaran diri untuk berubah menjadi lebih baik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat diberikan saran yang berguna bagi anak-anak panti pada umumnya, pengasuh dan pengurus panti serta bagi para pembaca.

a. Pengurus dan pengasuh panti

Selalu menjadi orang tua yang dapat menyayangi dan membimbing mereka, agar tidak salah jalan dalam mencari jati diri mereka dan dapat menongsong masa depan mereka dengan tetap berpedoman pada agama. Tetap memberikan ilmu-ilmu keagamaan kepada anak-anak panti agar dapat dijadikan benteng sehingga mereka tidak salah dalam bergaul dan menjadikan pegangan hidup dalam menghadapi setiap masalah agar tetap memiliki mental yang sehat.

b. Anak-anak panti

Terus berusaha untuk menjadi orang yang lebih baik, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Optimis dalam menghadapi masa depan dengan hal-hal yang positif tanpa memandang status, dan raih apa yang sudah menjadi harapan dan tujuan hidup kalian. Serta tetap menjadi hamba Allah yang selalu dijalan-Nya.

c. Peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti tentang makna hidup dengan lebih menekankan aspek -aspek religius.

DAFTAR PUSTAKA

- A. F. Jaelani. 1997. *Penyucian Jiwa Dan Kesehatan Mental*. Jakarta. Amzah
- Ahyadi, Abdul Aziz. 1991. *Pengantar Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru.
- Ancok, D. & Fuat, N.S. 1994. *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastaman, Hanna D. 1995. *Integrasi Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. 1985. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____, _____. 1988. *Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- _____, _____. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fahmi, Mustofa. 1997. *Kesehatan Jiwa*. Jilid I. Jakarta: Bulan Bintang
- Hendropuspito. 1990. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius dan BPK Gunung Mulia.
- Jaya, Yahya. 1994. *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuhkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*. Jakarta. CV. Ruhama.
- Kartono, K & Jenny A. 1989. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam*. Bandung. Mandar Maju.
- Khodim al-Kharomain asy Syarifain. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Moeljono, N. 1999. *Kesehatan Mental Teori Dan Penerapan*. Malang: UMM Press
- Moleong, L, J. 1997. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Mujib, A & Jusuf, M. 2002. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada

Muzhahiri, Husain. 2000. *Pintar Mendidik*. Jakarta: LENTERA.

Rahayu, Iin Tri. *Tingkat Religiusitas Antara Mahasiswa Yang Berlatar Belakang SMU & MAN di STAIN Malang*. Psikodinamika vol.5 no. 2 Juli 2003.

Syaikh Abu Bakar Jabir Al-jazairi. 2006. *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar*. Jakarta. Darus-Sunnah.

Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzd, 2001. *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*. Jakarta. Pustaka Al-Kautsar.

LAMPIRAN

SUSUNAN PENGURUS
PANTI ASUHAN YATIM / YATIM PIATU PUTRA
“ZAINUDDIN”

Pembina I	: Hj.
Nihayah A. Djabbar, B.A.	
Pembina II	: K. Abd.
Qodir	
Ketua	: Dra. Hj.
Hindun Masrufah Zain	
Ketua I	: Hj. Ummi
Sa'adah Nur, S.PdI.	
Ketua II	: Hj.
Maschurin Halim	
Ketua III	: Hj.
Chusnul Wiyadi	
Sekretaris I	: Hj. Ainul
Djamilah	
Sekretaris II	: Hj. Sri
Hartati	
Bendahara I	: Hj.
Shofiati Hidayat	
Bendahara II	: Hj.
Nurdaningsih	
Sie Pendidikan & Keterampilan	: Hj.
Maschunah Samsul, B.A.	
Sie Logistik	: Dra. Ulfa
Ni'mati A. Nu'em	
Sie Kebersihan, Kesehatan	: Dra. Hj.
Amirotul Mu'minah	
& Keamanan	

Sie Dana & Usaha : Hj.
Maimunah Shomad
Sie KSM & Dluafa' : Hj. Anik
Nurrohmah, S.E.

Pengasuh I : Prapti
Sumawartini
Pengasuh II : Nurmadi



Hj. Nurdin
YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL
NAHDLATUL ULAMA KHADIJAH

AKTE NOTARIS SUYATI SUBADI, S.H. SURABAYA
NO. 18 Tgl. 12 Juni 2001

Jl. Jend. A. Yani No. 2 - 4 Telp. / Fax (031) 8286348 Surabaya 60243

SURAT KEPUTUSAN
PENGURUS YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL
NAHDLATUL ULAMA KHADIJAH SURABAYA

Nomor : 03/313/F/YTPS NU-KH/XI/2007

**LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN PENGURUS YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN
DAN SOSIAL NAHDLATUL ULAMA KHADIJAH SURABAYA.**

Nomor : 03/313/F/YTPS NUJ – KH/XI/2007
Tentang : PENETAPAN PENGURUS PANTI ASUHAN ZAINUDIN
MASA BAKTI 2007 – 2010

**SUSUNAN PENGURUS PANTI ASUHAN ZAINUDIN
MASA BAKTI 2007- 2010**

Pembina I : Hj. Nihayah A. Djabbar, BA

Pembina II : Kyai H. Abdul Qodir

Ketua : Dra. Hj. Hindun Masrufah Zain

Ketua I : Hj. Umami Sa'adah Nur, S.Pd. I

Ketua II : Hj. Maschurin Halim

Ketua III : Hj. Chusnul Wiyadi

Sekretaris I : Hj. Ainul Djamilah

Sekretaris II : Dra. Hj. Sri Hartatik

Bendahara I : Hj. Shofiati Hidayat

Bendahara II : Hj. Nurdaningsih

Sie. Pendidikan dan Ketrampilan : Hj. Maschunah Samsul, BA

Sie. Logistik : Dra. Ulfa Ni'mah A Nu'ain.

**Sie. Kebersihan, Kesehatan dan
Keamanan** : Dra. Hj. Amiretul Mu'minah

Sie. Dana dan Usaha : Hj. Maimurrah Shomad

Sie. KSM dan Duafa' : Hj. Anik Nurrohnah, SE





PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR
DINAS SOSIAL
JL. GAYUNG KEBONSARI NO. 56 - B TELP. 8290794
SURABAYA - 60235

SURAT TANDA PENDAFTARAN ULANG

NOMOR : 460/2201/110.009/2003.....

Kepala Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur dengan ini menerangkan :

Nama Organisasi Sosial / Yayasan : Ys. Panti Asuhan Yatim / Yatim Piatu
(Darul Aytam) " Zainuddin "

A l a m a t : Jl. Geluran FLN I / 17 Taman Sepanjang
Taman Sidoarjo

Tanggal dan Nomor pendaftaran : Tanggal : 7 Maret 1984
Pada Kantor Wilayah Dept. Sos / Nomor : 33/UBH/c/Jatim/1984
Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur

Telah melaksanakan pendaftaran Ulang pada Dinas Sosial Propinsi
Jawa Timur

Demikian Surat Tanda pendaftaran Ulang ini dikeluarkan untuk
digunakan sebagaimana mestinya dan berlaku selama lima tahun sejak
tanggal dikeluarkan.

Dikeluarkan di : SURABAYA
Pada Tanggal : 16 SEPTEMBER 2003

KEPALA DINAS SOSIAL PROP. JAWA TIMUR



Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati / Walikota.....Sidoarjo.....
2. Dinas / Kantor Sosial Kab/Kota.....Sidoarjo.....

**Data Anak Asuh PA. Zainuddin
Tahun 1982 s.d. 2007**

No	Nama	No. Induk	Tempat, Tanggal lahir	Tanggal masuk	Pendidikan	Keterangan
1	Masrukhin	82001	Gresik, 7 Juli 1971	01 Juni 1982	-	Alumni
2	Anas Ayyubi	82002	Sidoarjo, 2 Agustus 1973	06 Mei 1982	-	Alumni
3	M. Toha Yunus	82003	Sidoarjo, 15 Juli 1974	09 Juni 1982	-	Alumni
4	Akhmad Fikri	82004	Gresik, 5 Mei 1970	11 Juni 1982	-	Alumni
5	M. Chotib	82005	Sidoarjo, 15 Agustus 1969	14 Juni 1982	-	Alumni
6	M. Anwar	82006	Gresik, 11 November 1973	15 Juni 1982	-	Alumni
7	Ahmad Kholili	82007	Gresik, 29 September 1976	15 Juni 1982	-	Alumni
8	Mustaji	82008	Sidoarjo, 13 Desember 1970	16 Juni 1982	-	Alumni
9	Abd. Karim	82009	Sidoarjo, 14 Mei 1969	21 Juni 1982	-	Alumni
10	Ponaji	82010	Surabaya, 10 Mei 1987	25 Juni 1982	-	Alumni
11	Khanif Afandi	82011	Gresik, 14 Februari 1970	10 Juli 1982	-	Alumni
12	Farkhan	82012	Sidoarjo, 10 Maret 1971	21 Juli 1982	-	Alumni
13	Hariono	82013	Gresik, 15 April 1970	25 Juli 1982	-	Alumni
14	Sanuri	82014	Sidoarjo, 15 Maret 1973	25 Juli 1982	-	Alumni
15	Masbukin	82015	Gresik, 15 Agustus 1970	25 Juli 1982	-	Alumni
16	Abdul Ghofur	82016	Sidoarjo, 3 April 1970	22 Desember 1982	-	Alumni
17	M. Yasin	83017	Gresik, 15 April 1970	21 Juni 1983	-	Alumni
18	M. Zainul Arifin	83018	Sidoarjo, 12 Maret 1971	05 Juli 1983	-	Alumni
19	Alwan Hadi	84019	Sidoarjo, Agustus 1972	10 Juli 1984	-	Alumni
20	Abdillah Junaidi	84020	Sidoarjo, 6 Maret 1973	15 Juli 1984	-	Alumni
21	Jumiatin	84021	Gresik, 14 Desember 1973	15 Juli 1984	-	Alumni
22	Anang Zul Islam	85022	Sidoarjo, 18 Agustus 1968	02 Agustus 1985	-	Alumni
23	Suparman	85023	Sidoarjo, 13 Februari 1975	26 Agustus 1985	-	Alumni
24	Khisbullah Huda	85024	Sidoarjo, 10 Februari 1971	10 Oktober 1985	-	Alumni
25	M. Zainal Achmadi	85025	Sidoarjo, 23 Agustus 1975	19 Oktober 1985	-	Alumni
26	M. Nasiril Haqqi	85026	Sidoarjo, 7 April 1973	20 Oktober 1985	-	Alumni
27	Nuril Anfal	85027	Sidoarjo, 3 Mei 1969	21 Oktober 1985	-	Alumni
28	Muhajir	85028	Sidoarjo, 10 Februari 1974	24 Oktober 1985	-	Alumni
29	Muhtadi Toha	85029	Sidoarjo, 6 Juli 1969	25 Oktober 1985	-	Alumni
30	M. Nurul Huda	86030	Sidoarjo, 18 Februari 1977	10 Juni 1986	-	Alumni
31	Amir Muchlis	86031	Surabaya, 10 Mei 1976	24 Juni 1986	-	Alumni
32	Agus Widodo	86032	Jember, 2 Agustus 1973	25 Juni 1986	-	Alumni
33	Slamet Riyadi	86033	Nganjuk, 17 September 1970	29 Juni 1986	-	Alumni

34	Andi Farouk	87034	Sidoarjo, 6 Juli 1974	02 Juni 1987	-	Alumni
35	M. Rifan	87035	Sidoarjo, 18 Desember 1975	09 Juni 1987	-	Alumni
36	M. Ali Maksum	87036	Sidoarjo, 5 November 1977	09 Juni 1987	-	Alumni
37	Lendyk R. W.	87037	Surabaya, 29 Juni 1976	12 Juni 1987	-	Alumni
38	M. Dhofir	87038	Surabaya, 10 Juni 1976	14 Juni 1987	-	Alumni
39	M. Ainur Rofik	87039	Sidoarjo, 17 Juli 1978	14 Juni 1987	-	Alumni
40	M. Imam Muslim	87040	Blitar, 1 Mei 1976	10 Juli 1987	-	Alumni
41	Agus Santoso	87041	Surabaya, 8 Maret 1973	30 Juli 1987	-	Alumni
42	Slamet Hadi Santoso	87042	Sidoarjo, 15 Desember 1970	03 Agustus 1987	-	Alumni
43	M. Nurfan	87043	Bantul, 17 Maret 1982	10 September 1987	-	Alumni
44	A. Zambik	88044	Sidoarjo, 6 Desember 1979	02 Februari 1988	-	Alumni
45	Isa Yusuf	88045	Lampung, 3 April 1978	05 Juni 1988	-	Alumni
46	Hasan	88046	Lumajang, 25 Juni 1976	06 Juli 1988	-	Alumni
47	Abdullah Makrus	88047	Lamongan, 17 Juli 1978	10 Juli 1988	-	Alumni
48	Muta'in	88048	Gresik, 16 Mei 1978	11 Juli 1988	-	Alumni
49	Ahmad Taufik	88049	Pasuruan, 11 Juni 1978	11 Juli 1988	-	Alumni
50	Giman Suryadi	88050	Sidoarjo, 4 Maret 1974	15 Juli 1988	-	Alumni
51	M. Yazid	88051	Jombang, 8 November 1975	20 Juli 1988	-	Alumni
52	Saidul Qomar	88052	Pasuruan, 4 Oktober 1983	25 Juli 1988	-	Alumni
53	Ahmad Arifin	88053	Sidoarjo, 29 Agustus 1972	31 Juli 1988	-	Alumni
54	Zainuddin Al Katsiri	88054	Sidoarjo, 24 September 1978	01 Agustus 1988	-	Alumni
55	M. Junaidi	88055	Surabaya, 29 Mei 1983	10 Agustus 1988	-	Alumni
56	Istighosah	89056	Pasuruan, 29 Mei 1989	10 Juli 1989	-	Alumni
57	Miftahul Ulum	89057	Pasuruan, 10 Februari 1975	10 Juli 1989	-	Alumni
58	M. Maulan	89058	Surabaya, 22 Januari 1981	12 Juli 1989	-	Alumni
59	Didik Supriyanto	89059	Pasuruan, 9 Januari 1981	11 Juli 1989	-	Alumni
60	Ahmad Zakaria	89060	Pasuruan, 11 Juni 1978	12 Juli 1989	-	Alumni
61	M. Abidin	89061	Sidoarjo, 20 November 1978	12 Juli 1989	-	Alumni
62	M. Jainuddin	89062	Gresik, 14 Februari 1978	13 Juli 1989	-	Alumni
63	Nur Khafid	89063	Sidoarjo, 14 Oktober 1978	13 Juli 1989	-	Alumni
64	Yusuf Ari	89064	Sidoarjo, 22 Februari 1976	14 Juli 1989	-	Alumni
65	Saiful Bahri	89065	Sidoarjo, 22 Mei 1983	15 Juli 1989	-	Alumni
66	Fathul Wahab	89066	Pasuruan, 6 Juni 1980	16 Agustus 1989	-	Alumni
67	Djuwari	89067	Sidoarjo, 20 Januari 1971	16 Agustus 1989	-	Alumni
68	Sutomo Prasetyo	89068	Sidoarjo, 5 Juni 1974	19 Agustus 1989	-	Alumni
69	M. Imron	89069	Sidoarjo, 28 Maret 1975	20 Agustus 1989	-	Alumni
70	Dharmadi	89070	Madiun, 6 Juni 1975	13 September 1989	-	Alumni
71	Imam Maliki	89071	Sidoarjo, 8 Agustus 1978	14 September 1989	-	Alumni
72	Dioko Purwanto	89072	Sidoarjo, 9 Maret 1978	14 September 1989	-	Alumni
73	Hermanto	90073	Sidoarjo, 18 Agustus 1982	10 Juli 1990	-	Alumni
74	Supriyadi	90074	Gresik, 23 Maret 1982	10 Juli 1990	-	Alumni
75	M. Sholeh	90075	Sidoarjo, 14 Mei 1981	10 Juli 1990	-	Alumni
76	Rahmat Samsul Hadi	90076	Surabaya, 28 Januari 1984	12 Juli 1990	-	Alumni
77	Firmansyah	90077	Sidoarjo, 9 September 1986	15 Juli 1990	-	Alumni

78	M. Aksonuddin	91078	Sidoarjo, 1 April 1981	12 Juni 1991	-	Alumni
79	Nur Hasan	91079	Kediri, 12 Maret 1978	16 Juni 1991	-	Alumni
80	Agung Setia Budi	91080	Sidoarjo, 7 April 1984	16 Juni 1991	-	Alumni
81	Solekhuddin	91081	Sidoarjo, 21 April 1980	18 Juni 1991	-	Alumni
82	M. Ulum	91082	Sidoarjo, 30 Oktober 1978	19 Juni 1991	-	Alumni
83	Akhmad Farich	91083	Sidoarjo, 10 Februari 1989	19 September 1991	-	Alumni
84	M. Yunus	91084	Sidoarjo, 10 Februari 1987	19 September 1991	-	Alumni
85	Akhmad Faisol	91085	Sidoarjo, 5 Maret 1984	19 September 1991	-	Alumni
86	M. Mukti	92086	Gresik, 6 November 1989	08 April 1992	-	Alumni
87	Suharto	92087	Nganjuk, 11 Juni 1984	11 Juni 1992	-	Alumni
88	Fatih Kurniawan	92088	Lamongan, 17 April 1983	13 Juni 1992	-	Alumni
89	Suwito Ibrahim	92089	Surabaya, 10 Oktober 1984	11 Juli 1992	-	Alumni
90	Muntaha	92090	Bojonegoro, 1 April 1984	11 Juli 1992	-	Alumni
91	Asmuri	92091	Sidoarjo, 10 Juli 1979	22 Juli 1992	-	Alumni
92	Sirojuddin	92092	Sidoarjo, 6 November 1981	22 Juli 1992	-	Alumni
93	Andik Firdian	92093	Surabaya, 12 Maret 1983	09 Agustus 1992	-	Alumni
94	Syaiful Mukmin	92094	Jombang, 5 Juni 1986	12 Agustus 1992	-	Alumni
95	Soleh Zakaria	92095	Jombang, 9 September 1983	12 Agustus 1992	-	Alumni
96	Ainur Rofik	93096	Sidoarjo, 14 September 1982	09 Juni 1993	-	Alumni
97	Helmy Barends	93097	Jakarta, 1 Juli 1981	10 Juli 1993	-	Alumni
98	Taukhid	93098	Sidoarjo, 10 Januari 1973	16 Juli 1993	-	Alumni
99	Darsan	93099	Bojonegoro, 18 Agustus 1981	19 Juli 1993	-	Keluar
100	Didin	94100	Sidoarjo, 9 Mei 1987	07 Juli 1994	-	Alumni
101	Basuki Rahmad	94101	Bojonegoro, 17 November 1984	12 Juli 1994	-	Alumni
102	M. Winardi	94102	Surabaya, 9 November 1980	27 Juli 1994	-	Alumni
103	Yasir Arafat	94103	Sidoarjo, 1 April 1989	01 Agustus 1994	SMA III	Anak asuh
104	Afif Amrullah	94104	Sidoarjo, 23 Maret 1985	01 September 1994	-	Keluar
105	Akhmad Yusuf	94105	Sidoarjo, 13 Juni 1985	11 Oktober 1994	-	Alumni
106	Imron	94106	Lamongan, 17 Desember 1974	10 Desember 1994	-	Alumni
107	Harun Arrosyid	95107	Sidoarjo, 16 Juli 1986	02 Januari 1995	-	Bina Lanjut
108	Lukman Efendy	95108	Surabaya, 4 Juni 1981	01 Juli 1995	-	Alumni
109	Akhmad Fuad	95109	Jember, 11 September 1987	01 Juli 1995	-	Alumni
110	M. Maskhoirul Rohadi	95110	Surabaya, 6 Mei 1987	05 Juli 1995	SMA III	Anak asuh
111	M. Ridwan	95111	Sidoarjo, 18 April 1984	05 Juli 1995	-	Alumni
112	M. Ma'sum	95112	Surabaya, 30 November 1987	06 Juli 1995	Lulus SMA	Bina Lanjut
113	M. Fahad	95113	Sidoarjo, 24 September 1982	07 Juli 1995	-	Alumni
114	Nur Cahyo	95114	Surabaya, 15 September 1987	07 Juli 1995	-	Alumni
115	Samsul	95115	Gresik, 2 Desember 1982	08 Juli 1995	-	Alumni
116	Adith Alimuddin A.	95116	Surabaya, 3 November 1989	10 Juli 1995	SMA III	Non panti
117	U'un Mun'ya Zahiro	95117	Surabaya, 19 Mei 1983	13 Juli 1995	-	Alumni
118	Vitrotunnisa'	95118	Surabaya, 8 Maret 1986	13 Juli 1995	-	Alumni
119	M. Nur Hadi	95119	Sidoarjo, 8 Agustus 1981	29 Agustus 1995	-	Alumni
120	Chamim	95120	Sidoarjo, 9 Juli 1986	30 Agustus 1995	-	Alumni
121	Abdul Kholiq	95121	Sidoarjo, 6 Mei 1987	03 Oktober 1995	PT	Bina Lanjut

122	M. Slamet	96122	Ngawi, 15 Juli 1985	11 Juni 1996	SMK III	Anak asuh
123	Nur Chafid	96123	Surabaya, 22 Mei 1983	20 Juni 1996	-	Alumni
124	Yusri Mubarak	96124	Jombang, 10 April 1985	07 Juli 1996	PTS	Bina Lanjut
125	Azwar Anas	96125	Sidoarjo, 31 Oktober 1987	10 Juli 1996	-	Keluar
126	M. Atik Udin	96126	Sidoarjo, 10 Juni 1984	10 Juli 1996	PTS	Bina Lanjut
127	M. Agus Salim	96127	Sidoarjo, 3 Februari 1984	13 Juli 1996	PTN	Bina Lanjut
128	Kasan Amari	96128	Sidoarjo, 16 Desember 1984	17 Juli 1996	-	Keluar
129	Imam Syafi'i	96129	Nganjuk,	19 Agustus 1996	-	Keluar
130	Mas M. Thoha	97130	Sidoarjo, 3 Agustus 1984	03 Juni 1997	Lulus D3	Bina Lanjut
131	M. Abidin	97131	Jombang, 10 Juni 1984	12 Juni 1997	-	Alumni
132	Suyitno	97132	Jember, 23 April 1989	17 Juni 1997	-	Alumni
133	Irfan	97133	Sidoarjo, 31 Desember 1992	15 Nopember 1997	-	Keluar
134	Irfan Tri Hadi P.	98134	Mojokerto, 25 September 1984	17 Februari 1998	PTS	Bina Lanjut
135	Surono	98135	Lamongan, 10 Agustus 1983	17 Februari 1998	-	Bina Lanjut
136	Munadi	98136	Lamongan, 15 Juli 1987	17 Februari 1998	SMK III	Anak asuh
137	Ismail	98137	Lamongan, 10 Juni 1987	17 Februari 1998	SMK III	Anak asuh
138	Abdul Salam	98138	Lamongan, 13 November 1990	17 Februari 1998	MA I	Anak asuh
139	Ariswanto	98139	Depok, 16 Oktober 1990	27 Februari 1998	Ponpes	Anak asuh
140	Bahris	98140	Sidoarjo, 12 Juli 1987	31 Mei 1998	-	Alumni
141	Nasrullah Zakaria	98141	Sidoarjo, 17 Februari 1985	10 Juli 1998	-	Alumni
142	Rahman	98142	Surabaya, 18 Februari 1993	31 Juli 1998	SMP I	Non panti
143	Solikhul Huda	98143	Sidoarjo, 19 Februari 1992	10 Agustus 1998	MTs III	Anak asuh
144	Heru Prastio	98144	Surabaya, 1 April 1990	10 Agustus 1998	-	Keluar
145	M. Junaidi	99145	Sidoarjo, 13 Januari 1993	11 April 1999	SD V	Non panti
146	Imam Budiono	99146	Jombang, 24 Juli 1986	24 Mei 1999	SD V	Non panti
147	M. Yusuf	99147	Sidoarjo, 19 Agustus 1985	07 Juni 1999	-	Keluar
148	Leny Eka Anggraini	99148	Surabaya, 7 Maret 1992	07 Juni 1999	SMP	Non panti
149	Bagus	99149	Sidoarjo, 14 Oktober 1988	21 Juni 1999	-	Alumni
150	Muttaqin	99150	Bojonegoro,	19 Juli 1999	-	Keluar
151	Suherman Efendi	99151	Surabaya, 10 Mei 1987	21 Juli 1999	-	Alumni
152	Tohir	99152	Lamongan,	25 Juli 1999	-	Keluar
153	M. Yahya	99153	Gresik, 7 Maret 1991	27 Juli 1999	MA II	Anak asuh
154	M. Zaini	99154	Lombok, 31 Desember 1986	30 September 1999	-	Alumni
155	Edi Saputro	200155	Jombang, 23 Mei 1991	29 Februari 2000	SMP I	Anak asuh
156	Rizki Karim	200156	Surabaya, 10 Maret 1995	15 Mei 2000	SD VI	Non panti
157	Rahmat	200157	Surabaya, 28 Oktober 1993	17 Mei 2000	SD VI	Non panti
158	Harjo Sumitro	200158	Lamongan, 11 Maret 1992	17 Mei 2000	SMP I	Anak asuh
159	Rizal Agung Sriyasa	200159	Sidoarjo, 19 April 1996	20 Juli 2000	SD	Non panti
160	Azmil Umur	200160	Sidoarjo, 21 April 1990	19 Agustus 2000	SMA I	Non panti
161	Iham	200161	Surabaya,	19 Agustus 2000	SMP III	Non panti
162	Wahyudi	201162	Jember, 3 November 1992	20 Maret 2001	SD VI	Anak asuh
163	Dodit Suprayitno	202163	Sidoarjo, 20 Maret 1990	24 Juni 2002	SLTP III	Anak asuh
164	Dadang Suprayitno	202164	Sidoarjo, 31 Desember 1992	24 Juni 2002	-	Keluar
165	Sujak	202165	Pasuruan, 25 Juli 1991	11 Juli 2002	-	Keluar

166	M. Iqbal	202166	Sidoarjo, 12 Mei 1991	11 Juli 2002	SMA I	Non panti
167	Fuad	202167	Sidoarjo, 30 April 1986	12 September 2002	-	Alumni
168	Jarot Irwanto	202168	Surabaya, 3 Juli 1996	15 September 2002	SD IV	Anak asuh
169	Arifin Novianto	203169	Sidoarjo, 14 Oktober 1992	20 Januari 2003	SMP I	Anak asuh
170	Bisri Samsuri	203170	Jombang, 3 Juni 1995	06 Juli 2003	SD V	Anak asuh
171	Misbachudin	203171	Sidoarjo, 20 April 1992	14 Juli 2003	SMA I	Anak asuh
172	Candra	203172	Nganjuk, 24 Juli 1992	29 Juli 2003	-	Keluar
173	M. Ma'arif	203173	Sidoarjo, 17 April 1997	10 Desember 2003	-	Keluar
174	Yunita	204174	Surabaya, 10 Oktober 1992	01 Januari 2004	SMA	Non panti
175	Afif Fachrudin	204175	Sidoarjo, 5 Februari 1993	31 Januari 2004	SMP	Non panti
176	A. Salis Fahmi	204176	Gresik, 3 Desember 1999	28 Mei 2004	-	Keluar
177	Buchori Muslim	204177	Malang, 26 Juni 1994	19 Juni 2004	SD VI	Anak asuh
178	Bahrudin	204178	Sidoarjo, 21 April 1993	29 Juni 2004	SMP I	Anak asuh
179	Suyono	204179	Kediri, 7 September 1993	13 Juli 2004	SD V	Anak asuh
180	Purnomo	204180	Jombang, 14 Oktober 1994	17 Juli 2004	-	Keluar
181	Candra Wahyudi	205181	Jember, 9 Juli 1999	12 Juli 2005	SD II	Anak asuh
182	R. Lutfi Bashory	206182	Sidoarjo, 2 Juli 1993	2 Juli 2006	SMP I	Anak asuh
183	Dimas Eko Prasetyo	206183	Sidoarjo, 6 Mei 1996	13 Juli 2006	SD IV	Anak asuh
184	M. Rohman Arif	206184	Sidoarjo, 3 Oktober 1994	17 Juli 2006	SMP I	Anak asuh
185	M. Rojabi Maulana	206185	Gresik, 27 Oktober 2000	19 Juli 2006	TK II	Non panti
186	M. Anang Fauzi	207186	Sidoarjo, 27 Juli 1997	25 Maret 2007	SD IV	Anak asuh
187	Laila Falaha Aslami	207187	Sidoarjo, 21 juni 1993	10 April 2007	SMP	Non panti

**TATA TERTIB PONDOK PESANTREN
PANTI ASUHAN ZAINUDDIN**

1. Bertaqwa kepada Allah SWT dan berwawasan Ahlussunnah Waljama'ah
2. Berakhlaqul Karimah dan menjaga nama baik panti
3. Mematuhi ketentuan dan peraturan yang dibuat oleh panti
4. Mengikuti semua kegiatan / program panti baik yang bersifat intern mau pun ekstern
5. Mempunyai rasa memiliki dan turut bertanggungjawab akan keberadaan panti termasuk sarana dan prasarananya.
6. Bila ada permasalahan hendaknya segera lapor kepada ibu / bapak pengasuh / pelaksana kemudian diikonsultasikan kepada pengurus untuk penylesaiannya
7. Membina kesetiakawanan, kerukunan, persaudaraan dan kebersamaan dengan toleransi yang tinggi sesama penghuni panti
8. Keluar masuk panti harus sepengetahuan pengasuh / petugas dengan mengisi buku keluar masuk penghuni panti
9. Seluruh penghuni panti jam 22.00 WIB harus sudah berada dalam panti
10. Dilarang membawa alat komunikasi (TV) dalam kamar
11. Dilarang membawa masuk teman / tamu dalam kamar
12. Batas waktu menerima tamu / teman berkunjung jam 21.00 WIB

Catatan:

Tata tertib ini berlaku untuk semua anak panti asuhan tanpa terkecuali

Sidoarjo, 01 Juni 2008

Ketua

Dra. Hj. Hindun Masrufah Zain

Pedoman Wawancara Anak Asuh

1. Apakah adik meyakini akan adanya Allah?
2. Bagaimana cara adik meyakini akan adanya Allah?
3. Sebagai orang yang beragama, bagaimana cara adik menjadi perilaku dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apakah adik selalu menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan? Bagaimana cara adik menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan?
5. Apakah adik menjaga hubungan baik di lingkungan sosial adik? Bagaimana cara adik menjaga hubungan baik di lingkungan sosial adik?
6. apakah adik selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan di panti ini?
7. Selain mengikuti kegiatan keagamaan di panti, dengan cara apa adik mempelajari agama?
8. Apakah adik memiliki pengalaman keagamaan? Pengalaman seperti apa?
9. Apa yang dapat adik ambil dari pengalaman tersebut?
10. Apakah adik pernah merasakan kebimbangan dalam menentukan pilihan hidup?
11. Bagaimana cara adik menghadapi kebimbangan tersebut?
12. Bagaimana cara adik menyesuaikan diri pada waktu pertama kali datang dan menetap di panti ini?
13. Bagaimana sambutan teman-teman saat adik pertama kali datang di panti ini?
14. Apakah adik mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teman-teman di panti asuhan ini? Mengapa?
15. Dalam pergaulan, sebagai orang yang beragama apakah adik dapat menghindari pergaulan yang kurang baik?
16. Bagaimana cara adik menghindari pergaulan yang kurang baik dari lingkungan di sekitar?
17. Apa harapan dan tujuan untuk masa depan adik?

Program Kegiatan

a. Pendidikan formal : TK, SD, SMP, SMA dan PT

b. Pendidikan non formal :

1. Pesantren kota di bimbing oleh pembina

Materi:

a). Fiqih : Fathul Qorib Al-Mujib

b). Akhlaq : Lubabul Hadits

c). Al-Qur'an : Tafsir Al-Ibriz

d). Bahasa Arab : Jurumiah

e). Kesenian : Hadrah, Seni baca Al-Qur'an, Nasyid

2. Bimbingan belajar dnegan mendatangkan guru

Materi:

a). Bahasa inggris untuk anak SD, SMP dan SMA

b). Matematika dan IPA untuk anak SMP dan SMA

3. Bantuan guru dari YP3IS

Materi:

a). Al-Qur'an

b). Tajwid

c). Fasholatan

4. Pelatihan keterampilan

Materi:

a). Budidaya ikan (ternak lele)

- b). Pembuatan telur asin
- c. Lain-lain
 - 1. Konsultasi dengan psikologi
 - 2. Pelatihan-pelatihan
 - a). Manajemen administrasi kepanitiaan
 - b). Out bond training
 - c). Manajemen kepengasuhan
 - d). Riyadloh
 - 3. Pembagian hadiah untuk anak berprestasi
 - a). Prestasi per semester / di sekolahan
 - b). Prestasi kebersihan
 - c). Prestasi diniyah
 - d). Prestasi ketaatan di panti
 - 4. Mengikuti lomba antar anak asuh, antar panti, antar sekolah, antar masyarakat. Baik yang diselenggarakan oleh dinas, yayasan maupun umum.

Pedoman Wawancara Pengasuh

1. Menurut ibu, bagaimana penciptaan suasana religius di panti asuhan Zainuddin ini?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menciptakan suasana religius di panti asuhan Zainuddin?
3. Apa ada dukungan positif dari kepala panti asuhan dan para pengurus dalam menciptakan suasana religius?
4. Bagaimana kesadaran anak asuh dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang ada di panti asuhan?
5. Bagaimana kesehatan mental anak asuh di panti asuhan Zainuddin?
6. Bagaimana hubungan anak asuh dengan teman-temannya dan dengan pengasuh panti asuhan Zainuddin?
7. Apakah ada perubahan dalam kesehatan mental setelah diciptakannya suasana religius?

Hasil Wawancara Anak Panti Asuhan

No.	Faktor yang diungkap	KM	AS	MT
1	Keyakinan	Ya 100% saya yakin mbak, Khan dengan terbentuknya langit dan bumi, itu menandakan bahwa Allah itu ada. Karena manusia tidak akan bisa membuat alam semesta ini kecuali Allah.	Ya saya yakin mbak. Dengan adanya Al-Qur'an yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad saw.	Ya saya percaya mbak. Dengan diciptakannya kita dan alam semesta ini
2	Praktek agama	Untuk menjaga perilaku dalam sehari-hari, saya selalu mendekati kebaikan dan selalu menjauhi perbuatan yang keji mbak. Ya saya ikut menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Ya saya ikut menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Kalau untuk menjaga hubungan baik dengan teman-teman, ya dengan saling menghormati satu sama lain mbak	Kalau menjaga perilaku sehari-hari ya dengan saling menghormati satu sama lain dan menjaga sopan santun. Ya saya menjaga kebersihan lingkungan mbak, dengan cara tidak membuang sampah sembarangan Ya dengan cara menghormati orang lain mbak, kalau kita bisa saling menghormati khan nggak ada berantem-berantem.	Menjaga perilaku sehari-hari ya dengan berusaha bersikap sopan santun kepada sesama. Ya, kalau untuk menjaga kebersihan lingkungan saya masih berusaha mbak, biasanya saya mulai dari milik pribadi saya dulu. Ya, dengan tidak mengganggu
3	Pengalaman pada fakta	Kegiatan keagamaan di panti ini banyak sekali mbak, ya seperti mengaji kitab, sholat wajib	Alhamdulillah saya dapat mengikutinya walaupun kadang juga masih melanggar tapi sekarang sudah	Kalau kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di panti ini saya rajin mengikutinya mbak.

		<p>berjamaah tapi sholat wajibnya hanya maghrib, isya' dan subuh saja yang wajib kalau dhuhur dan ashar tidak wajib mbak karena teman-teman ada yang sekolah siang. Terus kalau sabtu malam minggu ada sholat sunnah taubat, tahajjud, hajad dan witr. Ya Alhamdulillah saya bisa mengikutinya dengan rutin, karena kalau saya mengikuti sholat sunnah saya merasakan ketenangan dan kalau belajar itu jadi lebih mudah masuknya, kalau dulu susah banget memahami pelajaran.</p>	<p>rajin mbak, biasanya kalau sholat subuh saya males mbak soalnya ngantuk. Kalau sholat mala ya alhamdulillah saya bisa ikut, kalau saya ikut sholat malam saya lebih tenang dan sekarang bisa lebih baik dari pada dulu. Kalau mau kenapa-napa itu dipikir dulu, tidak seperti dulu kalau mau ambil keputusan dan melakukan sesuatu tidak dipikir panjang.</p>	<p>Ya hati ini menjadi lebih tenang, dalam menjalankan kegiatan sehari-hari itu jadi lebih mudah apalagi kalau ada masalah mbak.</p>
4	Pengetahuan	<p>Untuk menambah pengetahuan tentang agama selain belajar di sekolah, saya juga belajar di panti seperti mempelajari Al-Qur'an, Tafsir dan membaca buku-buku tentang agama.</p>	<p>Biasanya ya dengan mempelajari Al-Qur'an dan Hadist, di panti juga ada kegiatan mengaji Tafsir mbak, dari situ saya jadi banyak mengerti tentang agama islam</p>	<p>Saya menambah pengetahuan agama dengan menanyakan kepada kakak, guru dan kadang saya juga mencari tahu lewat internet mbak</p>
5	Pengalaman pada keyakinan	<p>Ya saya punya pengalaman keagamaan mbak, yaitu membaca tahlil. Dengan tahlilan saya bisa mendoakan orang yang sudah meninggal mbak, jadi saya bisa</p>	<p>Ya saya punya pengalaman keagamaan mbak, membaca kitab kuning. Saya dapat belajar dan mengambil hikmah dari isi kitab kuning itu mbak.</p>	<p>Saya memiliki pengalaman keagamaan mbak, saya pernah shalat sunnah 100 rakaat. Waktu itu shalatnya di panti Khadijah yang putri, yang di Surabaya itu mbak.</p>

		mendoakan ibu mbak		Ibadah itu bukan untuk memenuhi kewajiban kita kepada Allah saja tetapi sebuah kebutuhan mbak, jadi kalau akan melakukan ibadah itu kita lebih semangat karena kita merasa butuh Allah kecuali kalau kita tidak butuh kepada Allah
6	Keserasian jiwa	Saya pernah merasakan kebingungan dalam menentukan pilihan hidup, waktu saya akan dititipkan di panti ini mbak. Dengan bercerita dan minta tolong sama guru atau orang yang lebih mengerti, akhirnya saya mendapatkan nasehat yang baik dari mereka mbak dan akhirnya saya tinggal di sini dech. Dengan bercerita dan minta tolong sama guru atau orang yang lebih mengerti, akhirnya saya mendapatkan nasehat yang baik dari mereka mbak dan akhirnya saya tinggal di sini dech.	Dulu saya pernah mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan hidup mbak. Untuk menghadapi kebingungan itu, saya mendekati diri kepada Allah, berdoa dan yang terpenting berusaha mbak	Saya pernah merasakan kebingungan dalam menentukan pilihan hidup. Dengan mohon petunjuk kepada Allah mbak. Dengan mohon petunjuk kepada Allah mbak
7	Penyesuaian dengan diri sendiri	Sebagai orang baru di panti saya mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh panti.	Untuk menyesuaikan diri saat pertama kali datang ke panti ini ya dengan cara mengenal semua	Sebagai orang baru ya saya bersikap sewajarnya anak baru mbak, ya dengan mematuhi peraturan

		Sambutan teman-teman di panti sangat baik mbak, mereka saling bergantian untuk mengajak berkenalan dengan saya, mereka juga ramah lho mbak.	yang ada di panti mbak baik itu teman-teman panti, ibu pengasuh dan ibu dapur. Sambutan dari teman-teman juga baik, jadi kita bisa saling mengenal dan menghormati. Sambutan dari teman-teman juga baik, jadi kita bisa saling mengenal dan menghormati	tidak berbuat yang aneh-aneh itu saja mbak. Sambutan teman-teman biasa saja, nggak ada yang istimewa, tapi mereka baik-baik jadi saya bisa mudah adaptasinya
8	Penyesuaian dengan lingkungan	Waktu pertama kali datang saya sempat mengalami kesulitan dalam beradaptasi mbak, karena tidak ada yang kenal dengan teman-teman di sini. Tapi itu Cuma sebentar saja, karena teman-teman di sini baik jadi saya bisa cepat untuk menyesuaikan diri mbak	Kalau saya sich biasa-biasa saja karena menurut saya penyesuaian diri itu untuk mengenal karakter teman-teman yang ada di panti mbak	Saat pertama kali datang teman-teman sudah baik sama saya, jadi saya tidak mengalami kesulitan apalagi dalam adaptasi. Teman-teman di sini juga tidak beda jauh dengan teman-teman di rumah kok mbak, jadinya cepet akrabnya dech
9	Norma agama	Waktu pertama kali datang saya sempat mengalami kesulitan dalam beradaptasi mbak, karena tidak ada yang kenal dengan teman-teman di sini. Tapi itu Cuma sebentar saja, karena teman-teman di sini baik jadi saya bisa cepat untuk menyesuaikan diri mbak Ya dengan menjauhi	Insyaallah saya akan menghindari pergaulan yang kurang baik mbak. Ya dengan tidak mengikuti dan menghindari pergaulan yang kurang baik itu. Karena pergaulan yang nggak baik itu nggak ada gunanya dan manfaatnya mbak, jadi lebih baik menghindari dan	Alhamdulillah saya bisa menghindari pergaulan yang kurang baik. Kalau untuk menghindarinya ya dengan bersikap sewajarnya dan yang jelas membekali diri supaya bisa mengingatkan diri sendiri agar jangan sampai ikut terjerumus, sukur-sukur kita juga bisa

		larangan-larangan dan tidak menjalankan perilaku yang buruk mbak. Lagian anak panti aja kok kenapa pake bertingkah yang aneh-aneh, teman-teman itu kadang punya pikiran seperti itu mbak jadi mereka nggak perlu aneh-aneh. Cukup dengan mematuhi peraturan dan bertingkah laku yang baik saja, biar jadi orang baik juga mbak	tidak mengikuti khan mbak. Ya dengan tidak mengikuti dan menghindari pergaulan yang kurang baik itu. Karena pergaulan yang nggak baik itu nggak ada gunanya dan manfaatnya mbak, jadi lebih baik menghindari dan tidak mengikuti khan mbak	mengingatkan teman-teman yang sudah terjerumus
10	Tujuan	Kalau harapan dan tujuan hidup saya, saya ingin menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat mbak	Harapan dan tujuan hidup saya, semoga bisa merubah diri saya menjadi lebih baik mbak	Selayaknya manusia yang lain mbak, ya mugi-mugi Allah ngersakno apik dating kulo Amin....(maaf mbak saya nggak tahu bahasa indonesianya).

Hasil Wawancara Pengurus

I: Panti ini masuk dalam klas apa bu?

S: Panti ini tidak ada klasnya mbak, ini khan induk dari panti asuhan Khadijah putri yang ada di Surabaya itu.

I: Terus untuk mendapatkan dana, apa panti ini tidak ada bantuan dari Depag atau Diknas?

S: Diknas kadang memberi tapi tidak setiap bulan, disini dananya ya dari para donatur. Baik itu donatur tetap maupun tidak tetap.

I: Bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan panti?

S: Untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan meberikan piket pada anak - anak. Jadi setiap hari mereka bergantian membersihkan p anti dan halamannya sesuai dengan jadwal piketnya dan pada hari minggu mereka kerjabakti untuk membersihkan panti dan halaman sekitar panti.

I: Untuk menu makanannya, apa ada hari khusus untuk menu istimewa yang diberikan untuk anak-anak panti?

S: Kalau makannya sehari 3 kali, dan setiap kali makan menunya berbeda. Pagi, siang dan sore beda-beda. Tapi kalau menu khusus tidak ada, biasanya ya kalau dapat undangan atau kiriman dari donatur.

I: Bagaimana menurut ibu dengan penciptaan suasana religius di panti asuhan ini. Apa dapat berjalan dengan baik?

S: Alhamdulillah sampai sejauh ini sudah bagus mbak, itupun tidak lepas dari kerjasama para pengurus dan pengasuh

I: Faktor apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam mempertahankan suasana religius di panti?

S: Faktor penghambatnya ya kurang kesadaran dari anak -anaknya mbak, kadang saya juga maklum usia-usia mereka khan masih gampang-gampang susah mbak. Kalau faktor pendukungnya, kerjasama dan keinginan pengurus dan pengasuh untuk tetap memberikan yang terbaik buat anak-anak.

I: Bagaimana dengan program keagamaan dari pengurus untuk anak -anak panti, apakah ada program baru untuk anak panti?

S: Untuk sekarang masih belum ada program baru, kita masih menjalankan program yang sudah ada. Masih membiasakan anak-anak untuk puasa sunnah mbak.

I: Apakah ada perubahan pada kesehatan mental anak panti setelah diciptakannya suasana religius?

S: Alhamdulillah ada, tetapi dengan bertahap dan semuanya itu tidak gampang mbak. Selain usia mereka yang semakin beranjak dewasa, jadi mereka jadi lebih baik. Memang usia-usai itu khan waktunya mereka mencari jati diri, makanya kita membentengi mereka dengan agama.

Jadwal Kegiatan PA. Zainuddin

No	Jam	Kegiatan sehari-hari						
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad
1	03:00 - 03:15	Bangun tidur, merapikan tempat tidur, mandi						
2	03:15 - 04:00	Sholat malam / Qiyamul lail						
3	04:00 - 04:30	Sholat Shubuh, wirid, mengaji surat Arrohman, Waqi'ah						
4	04:30 - 05:00	Tadarus Al-Qur'an				Istighotsah	Tadarus Al-Qur'an	
5	05:00 - 05:30	Belajar						Kegiatan pribadi
6	05:30 - 06:00	Makan pagi, mandi, persiapan sekolah (pagi)						
7	06:00 - 07:00	Tugas rutin / piket						
8	07:00 - 08:00	Kegiatan pribadi						Kerja bakti
9	08:00 - 09:30	Les Matematika IPA (SMP)	Mengaji Al-qur'an (K. Abd. Qodir) dilanjutkan belajar	Belajar	Mengaji Al-Qur'an (K. Abd. Qodir) dilanjutkan belajar	Les Matematika IPA (SMP)	Belajar	Istirahat
10	09:30 - 11:00	Istirahat						
11	11:00 - 12:00	Makan siang, Sholat Dhuhur, Sekolah (siang)						Sholat Dhuhur & wirid
12	12:00 - 13:00	Makan siang, Sholat Dhuhur (sekolah pagi)						Istirahat
13	13:00 - 13:30	Belajar (pagi)						
14	13:30 - 15:00	Istirahat / Tidur Siang						
15	15:00 - 15:45	Sholat Ashar, wirid & Sholawat Nariyah					Sholat Ashar & wirid	
16	15:45 - 16:00	Mengaji Al-Qur'an					Kegiatan pribadi	
17	16:00 - 17:00	Tugas rutin / piket						
18	17:00 - 17:30	Istirahat & olahraga						
19	17:30 - 18:00	Sholat Maghrib & wirid						

20	18:00 - 19:00	Les Bahasa Arab (SMP&SMA)	Mengaji Al-qur'an (K. Abd. Qodir)	Mengaji Kitab Wasiatul Mustofa	Tahlil & Mengaji Al-Qur'an	Mengaji Tafsir Al-Ibriz	Qiroa'tul qur'an	Jam'iyah Diba' Les Bahasa Arab(SD)
21	19:00 - 19:30	Sholat Isya' & wirid						
22	19:30 - 21:30	Les Matematika IPA (SMA) & Latihan Banjari	Belajar & Latihan Banjari	Les Matematika IPA (SMA) & Latihan Banjari	Les Bahasa Inggris (SD)	Les Bahasa Inggris (SMP & SMA)	Istirahat	Belajar
23	21:30 - 03:00	Istirahat / tidur malam						

1. Kamar Maulana Malik Ibrahim
2. Asrama
3. Kamar Sunan Ampel
4. Kamar Sunan Bonang
5. Kamar Sunan Kudus
6. Kamar Sunan Kalijaga
7. Kamar Sunan Giri
8. Ruang Makan
9. Kamar Sunan Drajat
10. Kamar Sunan Gunungjati
11. Kamar mandi asrama
12. Kamar Sunan Muria
13. Dapur lama
14. Kamar pembantu
15. Dapur
16. Tempat jemuran (kalau hujan)
17. Gudang barang bekas
18. Tempat cuci pakaian
19. Jemuran
20. Gudang Logistik
21. Gudang / parkir sepeda
22. Kantor
23. Kamar mandi
24. Ruang pengurus
25. Gudang pakaian
26. Ruang rapat pengurus
27. Musholla
28. Kantor komputer
29. Ruang pengasuh
30. Kamar Syekh Abdul Qodir Jaelani
31. Kamar mandi belakang
32. Aula
33. Tandon air

Denah Bangunan PA. Zainuddi

